

**STRATEGI KELOMPOK TANI SAYUR DALAM MEMBERDAYAKAN  
EKONOMI ANGGOTA DI DESA SIMPANG KANAN KECAMATAN  
SUMBEREJO KABUPATEN TANGGAMUS**



**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Sosial (S.sos)  
Dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi

**Oleh**

**LARAS WATI WIDIA ASTUTI**

**NPM : 1441020133**

**Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

**1440/2019**

**STRATEGI KELOMPOK TANI SAYUR DALAM MEMBERDAYAKAN  
EKONOMI ANGGOTA DI DESA SIMPANG KANAN KECAMATAN  
SUMBEREJO KABUPATEN TANGGAMUS**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Sosial (S.sos)  
Dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi



Pembimbing I : Dr. H. M. Saifuddin, M.Pd

Pembimbing II : Bambang Budiwiranto, M.Ag, MA (AS), Ph.D

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

**1440/2019**

## **ABSTRAK**

### **STRATEGI KELOMPOK TANI SAYUR DALAM MEMBERDAYAKAN EKONOMI ANGGOTA DI DESA SIMPANG KANAN KECAMATAN SUMBEREJO KABUPATEN TANGGAMUS**

**Oleh:**

**LARAS WATI WIDIA ASTUTI**

Kelompok tani adalah usaha yang dilakukan oleh sekumpulan petani yang terikat atas dasar kesamaan kepentingan dan keserasian dalam usaha dibidang pertanian untuk mengatasi masalah dalam pertanian yang muncul dikegiatan pertanian guna mencapai suatu maksud dan tujuan yang sama. Kelompok tani dianggap memiliki fungsi sebagai organisasi yang efektif untuk memberdayakan petani, meningkatkan produktivitas, pendapatan dan kesejahteraan petani dengan bantuan fasilitas pemerintah melalui program kebijakan pembangunan pertanian. Factor produksi yang sangat penting dalam usahatani adalah lahan.

Penelitian ini berangkat dari masalah bagaimana strategi kelompok tani sayuran dalam memberdayakan ekonomi anggota di Desa Simpang Kanan Kecamatan Sumberejo Kabupten Tanggamus, dan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif secara umum dapat digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, aktivitas social dan lain-lain dengan rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana strategi kelompok tani sayur dalam memberdayakan ekonomi masyarakat di Desa Simpang Kanan Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah warga masyarakat kelompok tani Desa Simpang Kanan Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus yang berjumlah 35 orang, Untuk mempermudah dalam mengambil data lapangan, penulis menggunakan metode observasi, interview, dan dokumentasi. Sedangkan kegiatan verifikasi data penelitian yaitu menarik kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh dari berbagai sumber, kemudian peneliti mengambil kesimpulan.

Temuan penulis menunjukkan bahwa strategi kelompok tani sayur dalam memberdayakan ekonomi anggota melalui Pelatihan, Pembelajaran Lapangan, Diskusi, Penyuluhan dan Penguatan Modal. Anggota kelompok tani mampu meningkatkan produktifitas yang mereka lakukan dan meningkatkan kesejahteraan anggota kelompok tani.

Hasil penelitian terdapat kesimpulan bahwa strategi atau cara yang dilakukan oleh kelompok tani dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di Desa Simpang Kanan, yaitu dengan cara Pelatihan, Pembelajaran Lapangan, Diskusi, Penyuluhan dan Penguatan Modal. Dengan adanya cara ini kelompok tani sayur Desa Simpang Kanan dalam memberdayakan anggotanya yaitu agar para anggota kelompok tani dapat berdaya guna, maksudnya yaitu mereka memiliki kemampuan untuk dapat mendatangkan hasil dan manfaat bagi kegiatan pertaniannya, sehingga dapat meningkatkan produktivitas pertaniannya, menggunakan cara-cara yang sudah diberikan. Anggota kelompok tani yang rutin mengikuti kegiatan pertanian yang diadakan oleh kelompok tani sayur dapat menerapkan cara-cara yang diajarkan dalam kegiatan produktivitasnya, sehingga mampu berdaya guna, maksudnya para anggota kelompok tani dapat memperoleh hasil yang lebih maksimal atau lebih baik dari kegiatan pertaniannya, serta tingkat kesejahteraannya menjadi lebih baik, dan menghasilkan kemandirian pada diri masing-masing anggota kelompok tani.

**Kata Kunci : Kelompok Tani, Pemberdayaan Ekonomi**





## HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul **"STRATEGI KELOMPOK TANI SAYUR DALAM MEMBERDAYAKAN EKONOMI ANGGOTA DI DESA SIMPANG KANAN KECAMATAN SUMBEREJO KABUPATEN TANGGAMUS"** yang di tulis oleh

Nama : **Laras Wati Widia Astuti**  
Npm : **1441020133**  
Jurusan : **Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)**

Telah diperiksa dan dikoreksi oleh pembimbing I dan pembimbing II, maka untuk itu, pembimbing I dan pembimbing II menyetujui untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam siding Munaqosah Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I

pembimbing II

  
**Dr. H. M. Syaifuddin M, Pd**  
**NIP. 196202251990011002**

  
**Bambang Budiwiranto, M. Ag., MA(AS) Ph. D**  
**NIP. 1973031997031001**

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam

  
**Zamharri, S. Ag., M. Sos. I**  
**NIP. 197306012003121002**





**KEMENTERIAN AGAMA RI**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat: Jl. Let.KolH Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung 35131 0721-703260

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul : **“Strategi Kelompok Tani Sayur Dalam Memberdayakan Ekonomi Anggota di Desa Simpang Kanan Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus”**. Di Susun Oleh : **Laras Wati Widia Astuti, NPM : 1441020133, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)**, telah diujikan dalam sidang munaqasah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada hari/Tanggal **27 Agustus 2018**

**TIM MUNAQOSYAH**

**Ketua Sidang : Dr. H. Mawardi J., M. Si**

**Sekretaris : Yayat Ruhiyat, S. Ag**

**Penguji I : Drs. Mansur Hidayat., M. Sos. I**

**Penguji II : Dr. H. M. Saifuddin, M. Pd**

Mengetahui,

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

**Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M. Si**

**NIP.196104091990031002**



## MOTTO

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ أَسْتَوَىٰ إِلَى السَّمَاءِ فَسَوَّاهُنَّ  
سَبْعَ سَمَوَاتٍ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٢٩﴾

29. Dia-lah Allah, yang menjadikan segala yang ada di bumi untuk kamu dan Dia berkehendak (menciptakan) langit, lalu dijadikan-Nya tujuh langit. dan Dia Maha mengetahui segala sesuatu.(Q.S Al Baqarah:29)



## PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada :

1. Kedua orang tuaku, Bapak Sarjono dan Ibu Masitoh yang tidak pernah lelah berdo'a selalu mengalirkan kasih sayang dan tidak pernah mengeluh untuk memperjuangkan kebahagiaan anak-anaknya.
2. Kakakku Teguh Ariyanto yang selalu memberikan motivasi dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Pembimbingku Bapak Dr.H. M Syaifuddin M.Pd dan Bapak Bambang Budiwiranto, M.Ag., MA(AS)Ph.D yang telah sabar membimbingku untuk menyelesaikan skripsi ini hingga selesai.
4. Aris Setiabudi, yang telah banyak membantu serta memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Sahabat-sahabatku di PMI B angkatan 2014 yang tidak mungkin disebutkan satu persatu namanya, yang selalu berjuang bersama dalam menyelesaikan studi ini hingga selesai semoga persahabatan ini terus berlanjut sampai ada yang memisahkannya.
6. Sahabat-sahabatku khususnya Kosan Ar-Rahmah Tiga:Listia Ernaeni,Nanda Widya Ningrum,Ratih Widya Ningrum,Dewi Nur Lativa,Shofiatul Arsy,Nurul Muslimah dan Rohayati. Terimakasih telah menjadi sahabat serta keluarga yang baik selama kos di Ar Rahmah Tiga semoga persaudaraan ini selalu berjalan dengan Aamiin.



7. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung yang selalu menjadi kebanggaan yang telah menghantarkanku dalam meraih cita-cita.



## **RIWAYAT HIDUP**

Laras Wati Widia Astuti lahir di Air Naningan Kecamatan Air Naningan Kabupaten Tanggamus pada tanggal 19 April 1996, anak kedua dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Sarjono dan Ibu Masitoh.

Pendidikan formal yang penulis tempuh adalah :

1.TK AISYIYAH BUSTANUL ATFHAL Tanggamus,lulus tahun 2002

2.SDN 2 Air Naningan Tanggamus,lulus tahun 2008

3.MTs N Pringsewu,lulus tahun 2011

4.SMA ISLAM Kebumen Tanggamus, lulus tahun 2014

5. Dan pada tahun 2014 penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri Lampung program studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi sampai sekarang.





## KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang, puji syukur Allah SWT yang telah melimpahkan taufik serta hidayah-Nya berupa ilmu pengetahuan, petunjuk, kesehatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Strategi Kelompok Tani Sayur dalam Memberdayakan Ekonomi Anggota di Desa Simpang Kanan Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus”. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW dan juga

keluarga, sahabat serta para umat yang senantiasa istiqamah berada dijalan-Nya. Skripsi ini merupakan bagian dan persyaratan untuk menyelesaikan studi pendidikan program Strata Satu (S1) di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos). atas terselesaikannya skripsi ini tak lupa penulis mengucapkan terimaasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang turut berperan dalam proses penyelesaiannya. Secara rinci penulis ungkapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. DR. H Khomsahrial Romli, M.Si. Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Negeri Raden Intan Lampung beserta jajarannya.
2. Bapak H. Zamhariri, S.Ag.,M.Sos.I, selaku Ketua Jurusan dan Dr. M. Mawardi J, M.Si selaku sekretaris jurusan Pengembangan Masyarakat Islam.
3. Bapak Dr. H. M Syaifuddin, M. Pd selaku Pembimbing I atas petunjuk dan saran beliau selama penulis menulis skripsi ini.

4. Bapak Bambang Budiwiranto, M. Ag., MA(AS)Ph.D, selaku Pembimbing II atas petunjuk dan saran beliau selama penulis menulis skripsi ini.
5. Ucapan terimakasih juga penulis ucapkan kepada para Dosen yang telah membantu dalam memotivasi, mentransfer serta mentransformasi ilmu pengetahuannya.
6. Pimpinan dan karyawan perpustakaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah memberikan data, referensi, dan lain-lainnya.
7. Bapak Yetno Martono selaku Kepala Desa serta Aparatur pemerintahan Desa Simpang Kanan Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus atas izin yang telah diberikan selama penelitian
8. Ibu Sri Rezeki selaku Kepala Kelompok Tani yang tak henti-hentinya memberikan dukungan dan semangat guna memperlancar penulis dalam melaksanakan penelitian di Desa Simpang Kanan Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus.



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
ABSTRAK. ....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO .....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP .....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xii

### BAB I PENDAHULUAN..... 1

A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	3
C. Latar Belakang Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah .....	9
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Metode Penelitian.....	11

### BAB II KELOMPOK TANI DAN PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT

A. Kelompok Tani.....	20
1. Pengertian Kelompok Tani.....	20
2. Tujuan Kelompok Tani.....	22
3. Karakteristik Kelompok Tani .....	22
4. Pengorganisasian Kelompok Tani.....	23
5. Fungsi Kelompok Tani.....	26
B. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat .....	32
1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat.....	32
2. Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat.....	36
3. Konsep Pemberdayaan Ekonomi.....	37
4. Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.....	40
5. Metode Pemberdayaan Masyarakat.....	43

C. Kelompok Tani dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat .....	43
--	----

### **BAB III GAMBARAN UMUM KELOMPOK TANI SAYUR DALAM MEMBERDAYAKAN EKONOMI ANGGOTA**

A. Gambaran Umum Desa.....	48
1. Sejarah Desa Simpang Kanan .....	48
2. Visi dan Misi Desa Simpang Kanan .....	49
3. Monografi Desa Simpang Kanan .....	50
B. Kelompok Tani Sayur Desa Simpang Kanan .....	54
1. Gambaran Umum Kelompok Tani Sayur Desa Simpang Kanan .....	54
2. Visi dan Misi .....	55
3. Struktur Organisasi Kelompok Tani Sayur.....	55
4. Program Kerja Kelompok Tani Sayur Desa Simpang Kanan.....	56
C. Kelompok Tani Sayur dalam Pemberdayaan Ekonomi Anggota.....	57
1. Pelatihan.....	58
2. Pembelajaran Lapangan.....	59
3. Diskusi.....	60
4. Penyuluhan.....	60
5. Penguatan Modal.....	61

### **BAB IV ANALISIS STRATEGI KELOMPOK TANI SAYUR DALAM MEMBERDAYAKAN EKONOMI ANGGOTA DI DESA SIMPANG KANAN**

A. Strategi Kelompok Tani Sayur Dalam Memberdayakan Ekonomi Anggota .....	63
--	----

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	70
B. Saran .....	71

<b>DAFTAR PUSATAKA.....</b>	<b>73</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR TABEL

Tabel. 1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia.....	51
Tabel. 2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	52
Tabel. 3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama.....	53
Tabel. 4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian Pokok .....	53
Tabel. 5 Program Kerja Kelompok Tani Sayur Desa Simpang Kanan.....	57



Lampiran-Lampiran:

1. Pedoman Wawancara
2. Pedoman Obsevasi
3. Pedoman Dokumentasi
4. Gambar
5. Surat keterangan judul skripsi dan petunjuk pembimbing dari Dekan Fakultas  
Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung
6. Kartu Konsultasi Skripsi
7. Kartu Hadir Munaqosah
8. Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Daerah
9. Surat Keterangan Kepala Desa Simpang Kanan



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Penegasan Judul**

Agar tidak menyimpang, menimbulkan salah penafsiran, dan salah pengertian dalam memahami skripsi ini yang berjudul, “Strategi Kelompok Tani Sayur Dalam Memberdayakan Ekonomi Anggota di Desa Simpang Kanan, Kecamatan Sumberejo, Kabupaten Tanggamus”, maka terlebih dahulu penulis akan menjelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul tersebut.

Menurut Bintaro Tjokro Mijoyo dan Mustafat Jaya, strategi adalah keseluruhan langkah-langkah dan rangkaian kebijakan guna mencapai suatu tujuan atau untuk mengatasi persoalan yang ada<sup>1</sup>. Sedangkan pengertian lain menurut Sondang P. Siagian strategi dapat didefinisikan dengan kebijakan-kebijakan pokok yang berkaitan langsung dalam pencapaian tujuan yang mencakup sumber dana sumber daya manusia dengan mempertimbangkan kondisi-kondisi internal dan eksternal<sup>2</sup>.

Strategi yang penulis maksud adalah cara-cara yang dilakukan oleh kelompok tani (poktan) sayur untuk memberdayakan ekonomi anggota guna mencapai tujuan yang diharapkan. Dimana kelompok Tani (Poktan) adalah

---

<sup>1</sup>Bintaro Tjokro Mijoyo dan Mustafa Jaya, *Teori dan Strategi Pembangunan Nasional*, (Jakarta: Gunung Agung, 1990), hlm. 13

<sup>2</sup>Sondang P.Siagian, *Analisis Serta Perumusan Kebijaksanaan dan Strategi Organisasi*, (Jakarta:Gunung Agung,1985), hlm. 17



beberapa orang petani atau peternak yang menghimpun diri dalam suatu kelompok karena memiliki keserasian dalam tujuan, motif, dan minat.<sup>3</sup> Sedangkan Kelompok tani sayur merupakan kumpulan petani yang tumbuh berdasarkan keakraban dan keserasian, serta kesamaan kepentingan yang memanfaatkan sumber daya pertanian untuk bekerja sama meningkatkan produktivitas usaha tani dan kesejahteraan anggotanya.

Secara konseptual, pemberdayaan (*empowerment*) berasal dari kata ‘*power*’ yang berarti kekuasaan atau keberdayaan. Edi Suharto mengemukakan definisi pemberdayaan dilihat dari tujuan, proses, dan cara-cara pemberdayaan :

1. Pemberdayaan bertujuan untuk meningkatkan kekuasaan orang-orang yang lemah atau tidak beruntung.
2. Pemberdayaan adalah sebuah proses menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam, berbagai pengontrolan atas, dan mempengaruhi terhadap, kejadian-kejadian, serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya. Pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya.

---

<sup>3</sup>Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan: Apakah Kepemimpinan abnormal itu* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 112.

3. Pemberdayaan menunjuk pada usaha pengalokasian kembali kekuasaan melalui struktur sosial.

4. Pemberdayaan adalah suatu cara dengan mana, organisasi, dan komunitas diarahkan agar mampu menguasai (atau berkuasa atas) kehidupannya.<sup>4</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan adalah suatu usaha yang dilakukan oleh kelompok tani di Desa Simpang Kanan, Kecamatan Sumberejo, Kabupaten Tanggamus dalam pemberdayaan tersebut diberikan pelatihan berupa praktek pembuatan media tanaman, pembibitan, pemindahan bibit ke *polybag*, dan penanaman sayuran menggunakan sistem vertikultur.

#### **B. Alasan Memilih Judul**

Alasan penulis memilih penelitian ini adalah :

1. Petani adalah masyarakat yang umumnya berasal dari kaum yang lemah, memiliki ekonomi yang kurang. Karena nilai tukar yang lemah adalah dampak dari harga sayuran yang dikuasai dan ditentukan oleh pasar sementara pasar dikuasai oleh korporasi atau perusahaan besar. Sehingga petani mulai berfikir siapa yang akan membeli hasil panen mereka, petanipun mulai memikirkan bagaimana cara agar mereka tetap

---

<sup>4</sup>Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: Refika Aditama, 2014), hlm. 57

dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Dengan demikian kelompok tani perlu adanya strategi pemberdayaan ekonomi melalui kapasitas, membangun jaringan dan mempengaruhi kebijakan untuk mewujudkan kemampuan para petani secara mandiri untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

2. Peneliti adalah penduduk Tanggamus dan lokasi penelitian yang terjangkau dari tempat tinggal peneliti sehingga peneliti tidak menemukan kesulitan dalam mencari data dan memproses penelitian oleh sebab itu penulis memilih tempat penelitian tersebut.

### **C.Latar Belakang Masalah**

Didalam kehidupan komunitas petani, posisi dan fungsi kelembagaan petani merupakan bagian pranata sosial yang memfasilitasi interaksi sosial dalam suatu komunitas. Upaya pemberdayaan kelembagaan petani guna meningkatkan perhatian dan motivasi berusaha tani akan lebih memberikan hasil bila memanfaatkan makna dan potensi tiga kata kunci utama dalam konteks kelembagaan yaitu, norma, perilaku, serta kondisi dan hubungan sosial. Signifikan ketiga kata kunci tersebut dicerminkan dalam perilaku dan tindakan petani, baik secara individu maupun kolektif.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup>Kedi Suradisastra, Strategi Pemberdayaan Kelembagaan Petani. Porum Penelitian Agro Ekonomi, Volume 26. No. 2 Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian, (Bogor: Kementrian Pertanian, 2008).



Kelembagaan petani memiliki titik strategis dalam menggerakkan sistem agribisnis di pedesaan. Untuk itu segala sumberdaya yang ada di pedesaan perlu diprioritaskan dalam rangka peningkatan profesionalisme dan posisi tawar petani. Saat ini potret petani dan kelembagaan petani di Indonesia diakui masih belum sebagaimana yang diharapkan.

Menurut Dimiyati, permasalahan yang masih melekat pada sosok petani dan kelembagaan petani di Indonesia adalah:

1. Masih minimnya wawasan dan pengetahuan petani terhadap masalah manajemen produksi maupun jaringan pemasaran.
2. Belum terlibatnya secara utuh petani dalam kegiatan agribisnis. Aktivitas petani masih terfokus pada kegiatan produksi.
3. Peran dan fungsi kelembagaan petani sebagai wadah organisasi petani belum berjalan optimal.<sup>6</sup>

Pengalaman menunjukkan bahwa masyarakat hendaknya diikutsertakan dalam upaya pementasan kemiskinan dengan bantuan dan tuntunan pelaksanaan kebijaksanaan. Dalam kondisi ini diharapkan dan energi sosial terpadu dengan bimbingan untuk mencapai tujuan. Sikap ini menempatkan masyarakat sebagai bimbingan dan bukan semata-mata sebagai “penikmat hasil pembangunan”, Upaya pemberdayaan ekonomi

---

<sup>6</sup>Ibid.

kerakyatan hendaknya menganut pola kombinasi pendekatan populis *bottom up* dan pendekatan paternalistik *top-down* dalam konteks tertentu.

Sumberdaya yang tersedia di masyarakat petani, baik sumberdaya finansial maupun sumberdaya nonfinansial dapat dimanfaatkan secara lokal dan disesuaikan dengan kebutuhan setempat. Hal ini dimungkinkan karena kebutuhan pembangunan dapat diprioritaskan sesuai dengan kebutuhan riil. Masyarakat yang diikutsertakan dalam proses pengambilan keputusan dan implementasinya akan lebih responsif untuk turut memikul tanggung jawab pengelolaan pelaksanaan kegiatan. Hal ini dapat membantu mengurangi biaya yang disediakan pihak pemerintah. Disamping itu pengetahuan dan keterampilan lokal mampu diadaptasikan untuk membantu penghematan biaya dan peningkatan keuntungan.<sup>7</sup>

Kaitan pengembangan dan pemberdayaan masyarakat diuraikan dengan sangat baik oleh Adi Fahrudin yang mengatakan bahwa pengembangan masyarakat harus didasarkan pada asumsi, nilai, dan prinsip-prinsip agar dalam pelaksanaannya dapat memberdayakan masyarakat berdasarkan inisiatif, kemampuan, dan partisipasi mereka sendiri. Dengan demikian, konsep pengembangan masyarakat yang di dalamnya terkandung makna partisipasif harus benar-benar dapat memberdayakan masyarakat yang

---

<sup>7</sup>Ibid.

ditunjukkan oleh kemampuan mereka menolong diri mereka sendiri dan dapat bersaing secara efektif dengan kelompok masyarakat lainnya.<sup>8</sup>

Eko Legowo,<sup>9</sup> mengemukakan bahwa keberdayaan petani harus dilihat sebagai usaha untuk meningkatkan kemampuan internal petani, sekaligus juga membuka akses dan kesempatan yang lebih baik untuk mendapatkan dukungan sumber daya produktif, maupun untuk mengembangkan usaha yang lebih mensejahterakan.

Ada tiga strategi pemberdayaan masyarakat miskin yang dapat diterapkan agar mereka mampu keluar dari lingkaran kemiskinan yang membelit yaitu: pengembangan sumberdaya manusia, pengembangan kemampuan dalam teknologi dan permodalan, serta pengembangan kelembagaan ekonomi rakyat.<sup>10</sup> Setiap upaya dan strategi pemberdayaan kelembagaan petani memiliki keterkaitan kuat dengan kondisi sosial ekonomi petani. Pencapaian suatu program pemberdayaan merupakan hasil interaksi elemen-elemen pemberdayaan sebagai strategi pemberdayaan yang diterapkan. Upaya dan strategi pemberdayaan merupakan suatu pendahulu antara paradigma akan muncul secara mutlak. Kedua paradigma tersebut merupakan suatu gradasi dengan proporsi yang sesuai dengan kebutuhan

---

<sup>8</sup>Adi Fahrudin, *Pengembangan Masyarakat Berteraskan Partisipasi Masyarakat*. Dalam: adifahrudin.files.wordpress.com/pengembangan masyarakat-/diakses pada 01 Mei 2017

<sup>9</sup>Eko Legowo, *Kepedulian Dhamma Terhadap Revitalisasi Pertanian, dalam Revitalisasi Pertanian dan Dialog Peradaban*, (Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2006) hlm. 72

<sup>10</sup>Dudung Abdul Adjid, *Membangun Pertanian Modern*, Jakarta: Yayasan Pengembangan Sinar Tani, 2001). hlm. 102



kelembagaan petani. Pengembangan model pemberdayaan akan selalu berada di antara kedua paradigma tersebut dengan proporsi yang sejalan dengan tuntunan kebutuhan petani.<sup>11</sup>

Fungsi dan peran kelembagaan dalam penyusunan kebijakan pemberdayaan kelembagaan petani dan pertanian adalah bahwa kebijakan pemberdayaan kelembagaan petani dan pertanian hendaknya mencakup seluruh elemen sosial ekonomi yang terdapat dalam setiap kelompok masyarakat atau etnis yang berbeda. Konsekuensinya penerapan kebijakan pemberdayaan memerlukan strategi pendekatan yang mampu memfasilitasi aspirasi sosial budaya dan aspirasi teknis dan kelembagaan petani serta lembaga pembangunan pertanian setempat. Penerapan paradigma evolusi dan revolusi hendaknya disesuaikan dengan kondisi dan situasi stakeholder pembangunan pertanian.

Masalah pemberdayaan ekonomi pertanian terdapat juga pada Kelompok Tani Sayur di Desa Simpang Kanan Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus. Masalah yang ada pada kelompok tani sayur tersebut adalah rendahnya tingkat pendidikan. Hal ini terlihat dari jumlah lulusan yang paling banyak tamatan SMP. Rendahnya tingkat pendidikan ini menjadikan masyarakat tersebut tidak berdaya karena kurangnya wawasan dan kemampuan yang dimiliki. Untuk mengatasi permasalahan pemberdayaan ekonomi petani, dalam bingkai komunitas kelembagaan Kelompok Tani Sayur dengan lahan 1 ha, semenjak berdirinya telah melakukan

---

<sup>11</sup>Syamsul Hilal, *Loc. Cit*

upaya pengembangan,, pemberdayaan, dan penguatan kelembagaan petani (seperti, kelompok tani, lembaga tenaga kerja, kelembagaan penyedia input, kelembagaan output, kelembagaan penyuluh dan kelembagaan permodalan). Yang paling menonjol dari usaha yang dilakukan adalah pelatihan berserta praktik langsung dari penyuluh pertanian. Se jauh pengamatan strategi yang ditempuh kelompok Tani Sayur tersebut terlihat mencapai hasil yang diinginkan sebagaimana tujuan dibentuknya komunitas Kelompok Tani Sayur. Berdasarkan survey tersebut terbentuklah judul penelitian penulis “Strategi Kelompok Tani Sayur Dalam Memberdayakan Ekonomi Anggota Di Desa Simpang Kanan Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus”. Dengan ini penulis bertujuan mengkaji strategi pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh kelompok.

#### **D.Rumusan Masalah**

Dengan mengacu pada latar belakang masalah yang telah penulis paparkan, maka perlu adanya sebuah pengarahannya masalah yang mendalam dari skripsi ini, maka penulis memandang penting memberikan rumusan masalah sebagai berikut:

Bagaimana strategi kelompok tani sayur dalam memberdayakan ekonomi anggota di Desa Simpang Kanan Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus?

### **E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Dari rumusan tersebut, tujuan penelitian penulis adalah :

Untuk mengetahui Strategi Kelompok Tani Sayur di Desa Simpang Kanan Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus dalam Memberdayakan Ekonomi Petani Sayur.

#### **1. Manfaat Penelitian**

Melalui penelitian ini peneliti berharap dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak sebagai berikut :

##### **a. Bagi Masyarakat yang menjadi Objek Penelitian**

Dapat membantu untuk memberikan rekomendasi bagi suatu kebijakan, program yang dicanangkan oleh sebuah dinas atau instansi maupun kelompok masyarakat.

##### **b. Bagi Peneliti**

Peneliti dapat menerapkan pengetahuan atau teori yang selama ini diperoleh di bangku kuliah terhadap masyarakat sekitar.

### **F. Metode Penelitian**

Setiap kegiatan yang bersifat ilmiah, diperlukan adanya suatu metode yang sesuai dengan masalah yang dikaji, karena metode merupakan cara bertindak agar



kegiatan penelitian bisa dilaksanakan secara rasional dan terarah demi mendapatkan hasil yang maksimal.

Metode penelitian adalah cara-cara berfikir dan berbuat yang dipersiapkan dengan baik-baik untuk mengadakan penelitian dan mencapai suatu tujuan penelitian.<sup>12</sup>

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>13</sup>

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud metode penelitian adalah suatu cara yang digunakan oleh peneliti untuk menemukan, mengumpulkan, mengembangkan, dan mengkaji kebenaran suatu penelitian dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Jadi dalam penelitian ini penulis hanya menjelaskan atau menggambarkan variabel yang ada, semata-mata melukiskan keadaan objek atau peristiwa tanpa membuat suatu perbandingan dengan variabel yang lain.

Pada bagian ini akan dijelaskan tentang hal yang berkaitan dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

## **1. Jenis dan Sifat Penelitian**

### **a. Jenis Penelitian**

---

<sup>12</sup>Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM. 1993), hlm. 124

<sup>13</sup>Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: CV. Alfabeta. 2011), hlm. 3

Apabila dilihat dari jenisnya, penelitian ini berjenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara insentif tentang latar belakang keadaan sekarang atau yang akan datang dan interaksi lingkungan sesuatu kelompok sosial, individu, lembaga atau masyarakat.<sup>14</sup>

Namun karena penelitian ini pada akhirnya akan dianalisa, maka dalam prosesnya penelitian ini mengangkat data dan permasalahan yang ada di lapangan yang berkenaan dengan desa Simpang Kanan seperti sejarah berdirinya, kondisi geografis, struktur keorganisasian dan data penduduk.

#### **b. Sifat Penelitian**

Apabila dilihat dari sifatnya, penelitian ini termasuk dalam penelitian *deskriptif*, yakni suatu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau melukiskan secermat mungkin mengenai strategi yang dilakukan oleh para petani sayuran di desa Simpang Kanan Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus dalam rangka memberdayakan ekonomi anggota, serta menggambarkan apa adanya tentang faktor pendukung dan faktor penghambat bagi pelaksanaan pemberdayaan tersebut.

---

<sup>14</sup> Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, Bumi Aksara, Jakarta, 1997, hlm. 46.

## 2. Subjek Penelitian:

### a. Populasi

Yang dimaksud dengan populasi menurut Suharsimi Arikunto adalah ‘keseluruhan subjek penelitian’<sup>15</sup>.

Berdasarkan pendapat diatas bahwa populasi merupakan keseluruhan dari objek penelitian yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan menarik kesimpulan. Adapun yang menjadi populasi penulis dalam penelitian ini adalah 35 orang terdiri dari 3 orang pengurus kelompok tani sayur dan 32 orang Anggota Kelompok Tani Sayur.

### b. Sampel

Sampel adalah bagian atau sejumlah cuplikan tertentu yang diambil dari suatu populasi dan diteliti secara rinci. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan oleh penulis adalah non random sampling artinya tidak semua populasi diberikan kesempatan ntuk ditugaskan menjadi anggota sampel, teknik yang digunakan penulis jenis nya purposive sampling yaitu memilih sekelompok subjek yang didasari atas cirri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang dipandang mempunyai sangkutan yang erat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat atau populasi yang sudah diketahui sebelumnya.

---

<sup>15</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekata Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta, 2010, hlm. 173



Jumlah pengurus kelompok tani sayur adalah 3 orang, dengan demikian seluruh pengurus dijadikan Sampel. Pengurus dijadikan Sampel dengan teknik Sampel Jenuh.

Ciri-ciri yang menjadi sampel Anggota Kelompok Tani adalah :

- a) Petani Sayur usia produktif 25-55
- b) Petani Sayur dalam kurun waktu  $\pm 2-5$  tahun
- c) Petani Sayur dengan jumlah lahan minim  $200 \text{ m}^2$
- d) Petani Sayur dengan memanfaatkan pekarangan rumah

Berdasarkan kriteria diatas dari 32 anggota kelompok tani sayur yang menjadi sampel adalah berjumlah 4 orang. Disamping sampel diatas peneliti menentukan beberapa informan yang dianggap mengetahui dan ikut terlibat dalam pemberdayaan kelompok tani sayur yang terdiri dari kepala desa dan pengurus kelompok tani sayur. Jadi jumlah sampel penelitian ini adalah 27 orang.

### **3. Metode Pengumpulan Data**

Dalam usaha menghimpun data dari lokasi penelitian, penulis menggunakan beberapa metode yaitu sebagai berikut :

#### **a. Metode Interview**

Interview atau wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu, ini merupakan proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik.<sup>16</sup>

Interview yang penulis gunakan adalah interview bebas terpimpin, yaitu dalam interview bebas terpimpin ini penginterview membawa kerangka pertanyaan-pertanyaan untuk disajikan tetapi cara bagaimana pertanyaan-pertanyaan itu diajukan dan irama (taiming) interview sama sekali diserahkan kepada kebijaksanaan interviewer.<sup>17</sup>

Metode interview yang digunakan merupakan metode utama dalam penelitian ini, karena dipandang perlu dan memegang peranan penting untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan sehingga data yang diperoleh akurat.

Metode interview ini digunakan untuk mendapatkan data-data tentang strategi yang dilakukan oleh petani sayuran di Desa Simpang Kanan dalam memberdayakan ekonomi anggotanya, bagaimana penyediaan sarana sebagai pendorong kegiatan usaha, bagaimana cara pembentukan kelompok kerja, apa upaya yang dilakukan dalam melakukan pengaruh dan penggerakan, bagaimana teknis pelaksanaannya, bagaimana cara pengawasan dan koordinasi, dan apa jenis evaluasi yang digunakan.

---

<sup>16</sup>Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, Mandar Maju, Bandung, 1990, hlm. 171.

<sup>17</sup>Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, jilid 2, Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta, 1986, hlm. 207

### **b. Metode Observasi**

Metode Observasi adalah studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala psikhis dengan jalan pengamatan.<sup>18</sup>

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipatif artinya observer tidak turut ambil bagian dalam perikehidupan orang yang diobservasi.<sup>19</sup> Metode ini digunakan untuk mengamati kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh para petani sayuran di Desa Simpang Kanan dalam memberdayakan ekonomi anggotanya.

### **c. Metode Dokumentasi**

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.<sup>20</sup> Metode dokumentasi digunakan sebagai metode bantu untuk menggali data tentang Desa Simpang Kanan, seperti sejarah berdirinya, struktur kepengurusan, keadaan dan demografis, keadaan ekonomi, keadaan pendidikan dan lain-lain.

## **4. Analisa Data**

Analisa data adalah sebuah proses mengurutkan data-data yang ada dan mengorganisasikannya sesuai dengan pola dan kategori suatu uraian data dasar sehingga dapat ditemukannya sebuah hipotesis kerja dan disesuaikan

---

<sup>18</sup>Kartini Kartono, *Op Cit*, hlm. 16

<sup>19</sup>*Ibid*, hlm, 147

<sup>20</sup>Suharsimi Arikunto, *Op Cit*, hlm.234

dengan data. Sedangkan data yang tersedia tersebut, dan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebuah teknik pada jenis penelitian kualitatif, yang dimaksudkan adalah sebuah prosedur dan tata cara dalam suatu penelitian yang menghasilkan data data deskriptif dengan berupa kata-kata tertulis atau sebuah lisan dari sekumpulan orang-orang, individu, atau sesuatu yang diamati.<sup>21</sup>

Setelah melakukan sebuah analisa data berupa interview, catatan lapangan, dan dokumentasi. Langkah-langkah selanjutnya ialah penafsiran pada data-data tersebut, yang dimana telah terkumpul demi terjabarkannya suatu data yang tersedia. Sedangkan tahap terakhir adalah pengambilan kesimpulan atau hepotesis secara jelas, sistematis, logis, sesuai metode, dan universal. Sedangkan pola berfikir yang dilakukan dengan pola induktif, artinya sebuah pola dan fikir berdasarkan landasan pada pengetahuan-pengetahuan yang khusus, fakta-fakta yang unik dan banyak menerangkan fakta-fakta khusus itu menjadi sebuah pemecah dan penjelas masalah yang umum dijabarkan.<sup>22</sup>

Model kegiatan analisa ini dibagi menjadi 3 tahap yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

#### **a) Tahap Reduksi Data**

Reduksi data yaitu proses pemilihan data kasar dan masih mentah dan berlangsung secara terus-menerus selama penelitian berlangsung melalui

---

<sup>21</sup> Moelox Laxi, *Metodologi Pwnwlitian Kualitatif*, (Remaja Rosdakarya, Bandung, 1999) hlm.3

<sup>22</sup> Sutrini Hadi, *Metodologi Research jilid 1*, (Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta, 1981) hlm.12



tahapan pembuatan ringkasan, memberi kode, menelusuri tema, dan menyusun ringkasan. Tahap reduksi data yang penulis lakukan adalah menyederhanakan data yang penulis peroleh selama penggalian data lapangan yang dilakukan secara *continue* yang diorientasikan secara kualitatif. Penulis melakukan pemilihan dan menelaah secara dalam keseluruhan data yang dihimpun lapangan mengenai pemberdayaan ekonomi anggota melalui kelompok tani sayur.

#### **b) Tahap Penyajian Data**

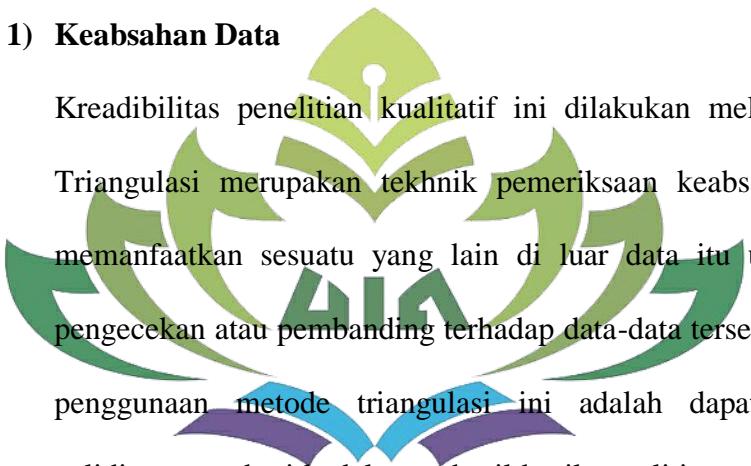
Penyajian data dilakukan dengan cara penyampaian informasi berdasarkan data yang dimiliki dan disusun secara runtut dan baik dalam bentuk naratif, sehingga mudah dipahami. Dalam tahap ini peneliti membuat rangkuman secara deskriptif dan sistematis sehingga tema sentral dalam penelitian ini yaitu strategi kelompok tani sayur dalam memberdayakan ekonomi terhadap upaya tersebut dapat diketahui dengan mudah. Dan penulis dapat mengklarifikasikan topik masalah, mengkode, menyajikan data sesuai dengan data lapangan dan teori yang penulis gunakan.

#### **c) Tahap Verifikasi Data/ Penarikan Kesimpulan**

Tahap terakhir yang terpenting dalam penelitian ini adalah verifikasi data/penarikan kesimpulan. Verifikasi data/penarikan kesimpulan adalah menarik kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh dari berbagai sumber, kemudian peneliti mengambil simpulan yang bersifat sementara sambil mencari data pendukung atau menolak simpulan. Pada tahap ini

peneliti melakukan pengkajian tentang simpulan yang telah diambil dengan data pembanding teori tertentu. Pengujian ini dimaksudkan untuk melihat kebenaran hasil analisis yang melahirkan simpulan yang dapat dipercaya.

### 1) Keabsahan Data



Kreadibilitas penelitian kualitatif ini dilakukan melalui triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembanding terhadap data-data tersebut. Keuntungan penggunaan metode triangulasi ini adalah dapat mempertinggi validitas, memberi kedalaman hasil hasil penelitian sebagai pelengkap apabila data dari sumber pertama masih ada kekurangan. Untuk memperoleh data yang lebih dipercaya maka data yang diperoleh dari wawancara juga dilakukan pengecekan melalui pengamatan, sebaliknya data yang diperoleh dari pengamatan juga dilakukan pengecekan melalui wawancara atau menanyakan kepada responden. Untuk membuktikan keabsahan data dalam penelitian ini, teknik yang digunakan hanya terbatas pada teknik pengamatan lapangan.

Penelitian melakukan Triangulasi sumber dalam pencarian data, yang dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama melalui sumber yang berbeda. Dengan demikian tujuan akhir dari triangulasi adalah dapat membandingkan informasi tentang hal yang sama, yang diperoleh dari beberapa pihak agar ada jaminan kepercayaan data dan menghindari subjektivitas dari peneliti , serta mengcrosscek data diluar subjek.



## BAB II

### KELOMPOK TANI DAN PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT

#### A. Kelompok Tani

##### 1. Pengertian Kelompok Tani

Pada dasarnya pengertian kelompok tani tidak dapat dilepaskan dari pengertian kelompok itu sendiri. Mulyana menjelaskan kelompok adalah sekumpulan orang yang mempunyai tujuan bersama yang berinteraksi satu sama lain untuk tercapinya tujuan bersama, mengenal satu sama lainnya, serta memandang mereka sebagai bagian dari kelompok tersebut.<sup>1</sup>

Kelompok pada dasarnya adalah gabungan dua orang atau lebih yang berinteraksi untuk mencapai tujuan bersama, dimana interaksi yang terjadi bersifat tetap dan juga memiliki struktur tertentu. Johnson mendefinisikan kelompok adalah himpunan dua individu atau lebih yang berinteraksi melalui tatap muka, dan masing-masing menyadari peran keanggotaannya dalam kelompok, masing-masing menyadari peran keberadaan anggotakelompok lainnya masing-masing menyadari saling ketergantungan secara positif dalam mencapai tujuannya.<sup>2</sup>

Struktur kelompok adalah suatu susunan pola antar hubungan internal yang stabil, terdiri atas: 1. Suatu angkaiian status-status serta kedudukan-kedudukan para anggotanya; 2. Peran social yang berkaitan dengan status-status itu; 3.

---

<sup>1</sup> Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Jakarta:PT Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 466

<sup>2</sup> W. David.Johnson.*Dinamika Kelompok(Teori dan Keterampilan)*, (Jakarta :PT.Indeks, 2012),hlm. 60



Unsur- unsur kebudayaan (nilai-nilai), norma-norma, model yang mempertahankan dan mengagungkan stuktur.

Winardi mengemukakan bahwa yang menjadi cirri-ciri suatu kelompok adalah: 1. Ada interaksi antar anggota yang berlangsung secara kontinyu untuk waktu yang lama; 2. Setiap anggota menyadari bahwa mereka merupakan bagian dari kelompok, dan sebaliknya kelompok mengakuinya sebagai anggota; 3. Adanya kesepakatan bersama antar anggota mengenai norma-norma yang berlaku, nilai- nilai yang dianut dan tujuan atau kepentingan yang akan dicapai; 4. Adanya stuktur dalam kelompok, sehingga setiap anggota mengetahui adanya hubungan antar peranan norma tugas, hak dan kewajiban yang semuanya tumbuh dalam kelompok.<sup>3</sup>

Kelompok tani yaitu diartikan sebagai kumpulan orang-orang tani/petani yang terdiri atas petani-petani dewasa (pria/wanita) maupun petani taruna (pemuda/pemudi) yang terkait secara informasi dalam suatu wilayah kelompok dasar keserasian kebutuhan bersama serta berada dilingkungan pengaruh pemimpin kontak tani. Usaha tani pada dasarnya memperhatikan cara-cara petani memperoleh dan memadukan sumberdaya (lahan, kerja, modal, waktu, pengolahan) yang terbatas untuk mencapai tujuannya. Dengan demikian kelompok tani adalah kumpulan manusia yang memiliki kegiatan dalam bentuk bercocok tanam yang hidup bersama merupakan kesatuan beridentitas dan berinteraksi sesama system norma yang berlaku di dalamnya.

---

<sup>3</sup> Winardi, J., *Teori Organisasi dan Pengorganisasian*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2003) hlm. 93

## 2. Tujuan Kelompok tani

- a. Membentuk para anggota kelompok tani menjadi mandiri dan berdaya
- b. Untuk memanfaatkan secara lebih baik (optimal) semua sumber daya yang tersedia.
- c. Untuk memecahkan permasalahan yang ada pada anggota kelompok tani dalam bidang pertanian.
- d. Membantu para anggota kelompok tani dan memberikan pengetahuan kepada para anggota yang tidak tahu menjadi tahu.<sup>4</sup>

Kelompok tani dibentuk dengan tujuan agar petani dapat menjadikan mandiri dan berdaya yang didapat dari mempelajari persoalan-persoalan yang dihadapi petani dalam kegiatan kelompok. Kelompok tani juga mempelajari dan berusaha memanfaatkan sumberdaya dan kemampuan yang dimiliki secara maksimal, dan secara bersama-sama mempelajari atau memberikan pengetahuan membuka wawasan petani dari mulai penggunaan bibit yang baik, bagaimana cara pengolahannya dan sampai kepada bagaimana pemasarannya.

## 3. Karakteristik Kelompok Tani

Menurut Mardikanto (1996) yang dikutip dalam jurnal Maria Giovani Barutu Kelompok tani pada dasarnya adalah organisasi non formal di pedesaan yang ditumbuh kembangkan “*dari, oleh dan untuk petani*”, memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Ciri Kelompok Tani
  - 1) Saling mengenal, akrab dan saling percaya diantara sesama anggota.
  - 2) Mempunyai pandangan dan kepentingan yang sama dalam berusaha tani.
  - 3) Memiliki kesamaan dalam tradisi dan atau pemukiman, hamparan usaha, jenis usaha, status ekonomi maupun sosial, bahasa, pendidikan dan ekologi.
  - 4) Ada pembagian tugas dan tanggung jawab sesama anggota berdasarkan kesepakatan bersama.

---

<sup>4</sup> Ibid, hlm. 102

b. Fungsi Kelompok Tani

- 1) Kelas belajar, kelompok tani merupakan wadah belajar mengajar bagi anggotanya guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta tumbuh kembangnya kemandirian dalam berusaha tani sehingga produktivitasnya meningkat, pendapatnya bertambah serta kehidupan yang lebih sejahtera.
- 2) Wahana kerjasama, kelompok tani merupakan tempat untuk memperkuat kerjasama diantara sesama petani dalam kelompok tani dan antar kelompok tani serta dengan pihak lain. Melalui kerjasama ini diharapkan usaha taninya akan lebih efisien serta lebih mampu menghadapi ancaman, tantangan hambatan dan gangguan.
- 3) Unit produksi, usaha tani yang dilaksanakan oleh masing-masing anggota kelompok tani, secara keseluruhan harus dipandang sebagai satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi, baik dipandang dari segi kuantitas, kualitas maupun kontinuitas.<sup>5</sup>

#### 4. Pengorganisasian Petani

a. Organisasi Kelompok Tani

Organisasi adalah suatu kesatuan yang memungkinkan orang-orang (para petani) mencapai satu atau beberapa tujuan yang tidak dapat dicapai individu secara perorangan. System organisasi ekonomi petani terdiri dari beberapa unsure (subsistem) yaitu: unsur kelembagaan (aturan main), partisipan (sumber manusia), teknologi, tujuan dan lingkungan (alam, social dan ekonomi). Kelompok para petani yang ada disuatu kawasan dapat dipandang sebagai suatu system organisasi ekonomi petani, hubungan antara

---

<sup>5</sup> Maria Giovani Barutu, “Strategi Pengembangan Agroindustri Nenas Berbasis Kelompoktani Di Desa Kualu Nenas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar”, hlm. 3

unsure-unsur organisasi dan keragaan.

Kelima unsure atau subsistem organisasi ekonomi petani saling berinteraksi dan pada akhirnya akan menghasilkan keagaan organisasi. Unsur lingkungan merupakan bagian dari system organisasi yang menentukan keragaman organisasi, namun berada diluar kendali organisasi.

Kelembagaan dalam masyarakat pedesaan diIndonesia telah tumbuh dan berkembang sejak zaman dahulu kala, dengan fungsi utamanya sebagai kelembagaan gotong royong (kejasama) terutama dalam menghadapi berbagai masalah yang terjadi dalam masyarakat yang bersangkutan.

Kelompok tani sebagai wadah organisasi dan bekerja sama antar anggota mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat tani, sebab segala kegiatan dan permasalahan dalam berusaha tani dilaksanakan oleh kelompok secara bersamaan.<sup>6</sup>

#### b. Desa dan Kelompok Tani

Sebagai tempat pemukiman desa memiliki hubungan erat dengan pertanian. Sebab, cocok tanam memaksa orang tinggal disuatu tempat untuk memelihara tanaman dan menunggu hasil panennya. Eratnya

---

<sup>6</sup> Notohamidjojo, *Kepemimpinan dan Pembinaan Pemimpin*, (Salatiga: UKS Wacana dan Yayasan Bina Dharma) 1991. hlm. 170



kaitan ekstistensi desa dan pertanian ini menyebabkan orang cenderung mengidentifikasi desa dengan pertanian. Umumnya orang berpendapat bahwa masyarakat desa adalah petani dan petani adalah masyarakat desa.

Dengan melihat kenyataan seperti itu maka perlu dikaji sejauh mana keterkaitan antara desa dan pertanian yang kemudian berperan dalam membangun ekonomi Indonesia. Karena sebagaimana kita ketahui salah satu sub sector yang sangat strategis dalam upaya mendukung kemajuan ekonomi kita adalah sector pertanian. Meskipun saat ini belum membuahkan hasil yang optimal namun masih sangat mungkin meningkatkan sector pertanian agar mampu menyumbang keberhasilan ekonomi Indonesia.

Segala potensi yang diketahui dan dimiliki harus diprioritaskan dan dikembangkan untuk membangun pertanian berkelanjutan yang dapat membebaskan negeri ini dari berbagai krisis menuju kehidupan masyarakat yang lebih sejahtera dan berkeadilan.

Pedesaan dan pertanian antara kelompok satu dengan yang lainnya perubahannya bebeda-beda. Hal ini sering memunculkan kesulitan dan hambatan bagi perilaku pertanian masyarakat desa. Hambatan-hambatan yang muncul pada umumnya adalah kaena pertanian dilakukan hanya secara tradisional, secara partial dan tidak terintegrasi dengan sector-sektor lainnya. Selanjutnya muncul

pemasalahan dalam pengembangan petanian disemua wilayah yang belum menerapkan spesifikasi komoditas berdasarkan potensi yang dimiliki oleh masing-masing wilayah, belum memikirkan system koleksi distribusi yang memudahkan kelancaran pemasaran dan fasilitas sarana produksi, konversi lahan yang tidak terbendung, dan pengembangan pertanian selama ini belum memperetimbangkan kompetisi antar wilayah yang menghasilkan komoditas yang sama sehingga petani merupakan oihak yang di rugikan terutama disaat panen.

System desa bagi masyarakat desa merupakan cara bagaimana mereka bisa hidup yang sangat vital artinya bagi kehidupan mereka. Bagi masyarakat desa semacam itu, system pertanian identik dengan system perekonomian mereka yang diartikan sebagai pemenuh kebutuhan manusia. Terciptanya system ekonomi yang tidak lepas dari system pertanian tersebut dipengaruhi oleh factor-faktor penting yaitu keluarga, tanah dan pasar.<sup>7</sup>

## 5. Fungsi Kelompok Tani

Sebagai wadah atau organisasi yang digunakan petani untuk kegiatan pemberdayaan Kelompok Tani memiliki beberapa fungsi, yaitu sebagai berikut:

- a. Efektif untuk memberdayakan petani, meningkatkan produktivitas, pendapatan, kesejahteraan petani dengan bantuan fasilitas pemerintah.

---

<sup>7</sup> Danu Sabda, *Sosiologi petani desa*, tersedia (online) di : <http://danusabda.wordpress.com/2010/05/21/sosiologi-petani-desa/> diakses Tanggal 22 Mei 2018

- b. Mengatasi masalah bersama dalam usaha tani serta menguatkan usaha tawar petani, baik dalam pasar sarana maupun dalam pasar produk pertanian.
- c. Membentuk komunitas petani dalam rangka mempermudah pengadaan sarana produksi pertanian seperti bibit, pupuk, maupun obat-obatan.
- d. Meringankan biaya pengadaan sarana produksi pertanian dapat ditanggung bersama.<sup>8</sup>

Ilmu usaha tani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengusahakan dan mengkoordinasikan factor-faktor produksi berpa lahan dan alam sekitarnya sebagai modal sehingga memberikan manfaat yang sebaik-baiknya. Sebagai ilmu pengetahuan, ilmu usahatani merupakan ilmu yang mempelajari cara-cara petani menentukan, mengorganisasikan, dan mengkoordinasikan penggunaan factor-faktor produksi seefektif dan seefisien mungkin sehingga usaha tersebut memberikan pendapatan semaksimal mungkin (Suratiyah 2009). Selain itu Soekartawi (2006) mengatakan bahwa ilmu usahatani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien untuk memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu.

Soekartawi (1988) di dalam Siregar (2010) menyatakan bahwa tujuan

---

<sup>8</sup> ... ..

usahatani dapat dikategorikan menjadi dua yaitu memaksimumkan keuntungan dan meminimumkan pengeluaran. Konsep memaksimumkan keuntungan adalah bagaimana mengalokasikan sumberdaya dengan jumlah tertentu seefisien mungkin, untuk memperoleh keuntungan maksimum. Sedangkan konsep meminimumkan pengeluaran berarti bagaimana menekan pengeluaran produksi sekecil-kecilnya untuk mencapai tingkat produksi tertentu.

Menurut Hernanto (1989) terdapat empat unsure pokok dalam usahatani, unsure tersebut juga dikenal dengan istilah factor-faktor produksi, yaitu:

#### 1. Tanah

Tanah merupakan tempat dimana hasil produksi pertanian diperoleh. Tanah merupakan factor produksi yang khusus, oleh sebab itu tanah kemudian dianggap sebagai salah satu factor produksi pertanian .sifat khusus tanah antara lain:

- a. Relative langka disbanding dengan factor produksi lainnya
- b. Distribusi penguasaan dimasyarakat tidak merata

Tanah yang biasa dignakan untuk usahatani adalah tanah pekarangan, tegalan, ataupun sawah. Tanah yang dapat dikelola tersebut dapat diperoleh dengan cara membeli, menyewa, menyakap, pemberian Negara, warisan, atau dengan membuka lahan sendiri.

#### 2. Tenaga kerja

Jenis tenaga kerja dibedakan menjadi tenaga kerja manusia,

tenaga kerja ternak dan tenaga kerja mekanik. Untuk tenaga kerja manusia dibedakan lagi menjadi tenaga kerja pria, tenaga kerja wanita, dan tenaga kerja anak-anak.

### 3. Modal

Modal merupakan unsure usahatani paling penting. Pada usahatani yang dimaksud modal adalah tanah, bangunan-bangunan, alat-alat pertanian, tanaman, ternak, bahan-bahan pertanian, piutang di bank, ataupun uang tunai. Modal berupa uang tunai dapat disebut juga sebagai modal operasional, yaitu modal yang dapat dituar dengan barang modal lain seperti sarana produksi dan tenaga kerja, bahkan untuk membiayai pengolahan. Modal dapat diperoleh dari milik sendiri, pinjaman atau kredit (bank/tetangga/keluarga), hadiah warisan, dari usaha lain, dan kontran sewa.

### 4. Pengelolaan (Magajemen)

Pengelolaan usahatani meupakan kemampuan petani menentukan, mengorganisir, dan mengkoordinasikan factor-faktor poduksi yang dikuasai sebaik-baiknya dan mampu memberikan produksi pertanian sebagaimana yang diharapkan. Ukuran dari keberhasilan pengelolaan itu adalah produktivitas dari setiap factor maupun produksivitas dari setiap usahanya. Untuk dapat menjadi pengelolaan yang behasil, maka pemahaman



mengenai prinsip teknis dan prinsip ekonomi menjadi syarat bagi seorang pengelola. Pengenalan dan pemahaman prinsip teknis meliputi: perilaku cabang usaha yang diputusan, perkembangan teknologi, tingkat teknologi yang dikuasai, daya dukung factor yang dikuasai, serta cara budidaya dan alternatif cara lain berdasarkan pengalaman oranglain. Sedangkan pengenalan dan pemahaman prinsip ekonomis antarlain: penentuan perkembangan harga, kombinasi cabang usaha, pemasaran hasil, pembiayaan usahatani, penggolongan modal dan pendapatan, serta ukuran-ukuran keberhasilan yang lazim.

Suratiyah (2009) mengklasifikasi usahatani menurut corak dan sifat, organisasi, pola serta tipe usahatani.

a. Corak dan sifat

Menurut corak dan sifat dibedakan menjadi dua, yaitu komersial dan subsistem. Usahatani komersial memperhatikan kualitas serta kuantitas produk sedangkan usahatani subsistem hanya untuk memenuhi kebutuhan sendiri.

b. Organisasi

Menurut organisasinya, usahatani dibagi menjadi tiga, yaitu individu, kolektif dan kooperatif. Usahatani individual adalah usahatani yang seluruh prosesnya dikerjakan petani sendiri beserta keluarga. Usahatani kolektif adalah usahatani yang seluruh proses produksinya dikerjakan bersama oleh suatu kelompok, kemudian hasilnya dibagi dalam bentuk natura maupun keuntungan. Sedangkan usahatani kooperatif adalah usahatani yang tiap prosesnya dikerjakan secara individual, hanya pada beberapa kegiatan yang dianggap penting dikerjakan oleh kelompok, misalnya pembelian saprodi, pemberantasan hama, pemasaran hasil dan pembuatan saluran.

c. Pola

Menurut polanya, usaha tani dibagi menjadi tiga yaitu khusus, tidak khusus dan campuran. Usahatani khusus adalah usahatani yang hanya mengusahakan satu cabang usahatani saja, misalnya usahatani sayur.

Usahatani tidak khusus adalah usahatani yang mengusahakan beberapa cabang usaha bersama-sama, tetapi dengan batas tegas. Dan usahatani campuran adalah usahatani yang mengusahakan beberapa cabang secara bersama-sama dalam sebidang lahan tanpa batas tegas, contohnya tumpang sari dan mina padi.

d. Tipe

Menurut tipenya, usahatani dibagi menjadi beberapa macam berdasarkan komoditas yang diusahakan, misalnya usahatani ayam, usahatani kambing dan usahatani sayur.

## B. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

### 1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Sebelum menguraikan tentang pengertian pemberdayaan ekonomi masyarakat, terlebih dahulu akan diuraikan tentang pengertian pemberdayaan. Pengertian pemberdayaan adalah emansipasi manusia dari berbagai dominasi kekuatan luar dirinya termasuk kekuatan struktur social dimana manusia hidup.<sup>9</sup>

Istilah “pemberdayaan” adalah terjemahan dari istilah asing *empowerment*. Secara leksikal, pemberdayaan berarti penguatan secara teknis, istilah pemberdayaan dapat disamakan atau setidaknya diserupakan dengan istilah pengembangan. Bahkan dua istilah ini, dalam batas-batas tertentu bersifat *interchangeable* atau dapat dipertukarkan.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Haidir Nasir, “Pemberdayaan dalam Repitalisasi Gerakan Muhammadiyah” dalam Buku “muhammadiyah dan pembedayaan umat”, Adipura, Yogyakarta, 2000, hlm. 41

<sup>10</sup> Nanih Machendawaty dan Agus Ahmad Syafe’I, *Pengembangan Masyarakat Islam Dari Idologi Sampai Tradisi*, Remaja osda Karya, Bandung, 2001, hlm. 41-42

<sup>11</sup> *Ibid*, hlm. 121

Dalam pengertian lain, pemberdayaan merupakan upaya memperluas horizon pilihan bagi masyarakat. Ini berarti masyarakat diberdayakan untuk melihat dan memilih sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya. Dengan memakai logika ini dapat dikatakan bahwa masyarakat yang bedaya adalah yang dapat memilih dan mempunyai kesempatan untuk mengadakan pilihan-pilihan.

Dari paparan diatas, jelaslah bahwa proses pengembangan dan pemberdayaan pada akhirnya akan menyediakan sebuah ruang kepada masyarakat untuk mengadakan pilihan-pilihan. Sebab manusia atau masyarakat yang dapat mengajukan pilihan-pilihan dan dapat memilih dengan jelas adalah masyarakat yang punya kualitas. Imam Mansur Burhan mendefinisikan pemberdayaan umat atau masyarakat sebagai upaya membangkitkan potensi umat Islam kearah yang lebih baik, baik dalam kehidupan social, politik maupun ekonomi.<sup>11</sup> Dengan demikian pengembangan dan pemberdayaan masyarakat merupakan model empiris pengembangan perilaku individu dan kolektif dalam dimensi amal soleh (kaya terbaik), dengan titik tekan pada pemecahan masalah yang dihadapi masyarakat, yakni ada tiga sasaran sebagai berikut:

---

<sup>11</sup> *Ibid*, hlm. 121

- a. Sasaran individual adalah setiap individu muslim dengan orientasi pada pengembangan sumber daya manusia.
- b. Sasaran komunal adalah kelompok atau komunitas muslim dengan orientasi pada pengembangan system masyarakat.
- c. Sasaran institusional adalah organisasi islam dan pranata social dengan orientasi pada pengembangan kualitas dan islamitas kelembagaan.<sup>12</sup>

Dalam kaitan dengan konsep pemberdayaan banyak ahli membahas hal ini, salah satunya adalah Payne, yang mengemukakan bahwa suatu pemberdayaan (*empowerment*), pada intinya ditujukan guna:

“Membantu klien memperoleh daya untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan yang akan ia lakukan yang terkait dengan diri mereka, termasuk mengurangi efek hambatan pribadi dan social dalam melakukan tindakan. Hal ini dilakukan melalui peningkatan kemampuan dan rasa percaya diri untuk menggunakan daya yang ia miliki, antara lain melalui transfer daya dari lingkungan”.<sup>13</sup>

Wilson (Sumaryadi, 2004) yang dikutip oleh Mardikantok mengemukakan bahwa kegiatan pemberdayaan pada setiap individu dalsam suatu oganisasi, meupakan suatu siklus kegiatan yang terdiri dari :

---

<sup>12</sup> *Ibid*, hlm. 43

<sup>13</sup> Isbandi Rukminto Adi, *Pemikiran-pemikiran dalam Pembangunan Kesejahteraan Sosial*, Fakultas Ekonomi Univesitas Indonesia, Jakarta, 2002, hlm. 162



*Pertama*, menumbuhkan keinginan pada diri seseorang untuk berubah dan memperbaiki, yang merupakan titik awal perlunya pembedayaan. Tanpa adanya keinginan untuk berubah dan memperbaiki, maka semua upaya pembedayaan masyarakat yang dilakukan tidak akan memperoleh perhatian, simpati dan partisipasi masyarakat.

*Kedua*, menumbuhkan kemauan dan keberanian untuk melepaskan diri dari kesenangan atau kenikmatan dan atau hambatan-hambatan yang dirasakan, untuk kemudian mengambil keputusan mengikuti pembedayaan demi terwujudnya perubahan dan perbaikan yang diharapkan.

*Ketiga*, mengembangkan kemauan untuk mengikuti atau mengambil bagian dalam kegiatan pemberdayaan yang memberikan manfaat atau perbaikan keadaan.

*Keempat*, peningkatan peran atau partisipasi dalam kegiatan pembedayaan yang telah dirasakan manfaat perbaikannya.

*Kelima*, peningkatan peran dan kesetiaan pada kegiatan pembedayaan, yang ditunjukkan berkembangnya motivasi-motivasi untuk melakukan perubahan.

*Keenam*, peningkatan efektivitas dan efisiensi kegiatan pembedayaan.

*Ketujuh*, peningkatan kompetensi untuk melakukan perubahan melalui kegiatan pembedayaan baru.<sup>14</sup>

Tentang hal ini, tim Delevry (2004) menawarkan tahapan-tahapan kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dimulai dari proses seleksi lokasi sampai dengan pemandirian masyarakat. Secara rinci masing-masing tahap tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Seleksi lokasi
- 2) Sosialisasi pemberdayaan masyarakat
- 3) Proses pemberdayaan masyarakat
  - a) Mengidentifikasi dan mengkaji potensi wilayah, permasalahan serta peluangnya.
  - b) Menyusun rencana kegiatan kelompok, berdasarkan hasil kajian meliputi: memprioritaskan dan menganalisis masalah-masalah, identifikasi alternatif pemecahan masalah yang terbaik, identifikasi sumberdaya yang tersedia untuk pemecahan masalah, pengembangan rencana kegiatan serta pengorganisasian pelaksanaan.
  - c) Menerapkan rencana kegiatan kelompok, rencana yang telah disusun bersama dengan dukungan fasilitasi dari pendamping

---

<sup>14</sup> Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*, Bandung, Alfabeta, 2017, hlm. 122-123

selanjutnya diimplementasikan dalam kegiatan yang kongkrit dengan tetap memperlihatkan rencana awal. Termasuk dalam kegiatan itu adalah, pemantauan pelaksanaan dan kemajuan kegiatan menjadikan perhatian semua pihak, selain itu juga dilakukan perbaikan jika diperlukan.

- d) Memantau proses dan hasil kegiatan secara terus menerus secara partisipatif (Participatory monitoring and evaluation/ PME). PME adalah suatu proses pelatihan, pengkajian dan pemantauan kegiatan, baik prosesnya (pelaksanaan) maupun hasil dan dampaknya agar dapat disusun proses perbaikan kalau diperlukan.
- e) Pemandirian masyarakat.<sup>15</sup>

## 2. Prinsip-Pinsip Pemberdayaan Masyarakat

Mathews (Mardianto, 2017) menyatakan bahwa : “*prinsip adalah suatu pernyataan tentang kebijakan yang dijadikan pedoman dalam pengambilan keputusan dan melaksanakan kegiatan secara konsisten*”. Kerena itu, prinsip akan berlaku umum, dapat diterima secara umum, dan telah diyakini kebenarannya dari berbagai pengamatan dalam konsidi yang beragam. Dengan demikian prinsip dapat dijadikan sebagai landasan pokok yang benar, bagi pelaksanaan kegiatan yang akan dilaksanakan.

Bertolak dari pemahaman pemberdayaan sebagai salah satu system pendidikan, maka pemberdayaan memiliki prinsip-prinsip:

- a. Mengerjakan, artinya kegiatan pemberdayaan harus sebanyak mungkin melibatkan masyarakat untuk mengerjakan/menetapkan sesuatu.
- b. Akibat, artinya kegiatan pemberdayaan harus memberikan akibat

---

<sup>15</sup> *Ibid.*, hlm. 125

atau pengaruh yang baik atau bermanfaat.

- c. Asosiasi, artinya setiap kegiatan pemberdayaan harus dikaitkan dengan kegiatan lainnya.

### 3. Konsep Pemberdayaan Ekonomi

Menurut Wharton pemberdayaan ekonomi ialah kontinum perilaku ekonomi yang bergerak dari moral subsisten yang pada umumnya tidak responsive terhadap inovasi yang ditawarkan ke arah moral ekonomi yang sangat responsive terhadap perubahan.<sup>16</sup>

Pemberdayaan ekonomi ialah upaya untuk mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran masyarakat akan adanya potensi yang dimilikinya serta upaya untuk mengembangkannya, artinya upaya mendorong percepatan perubahan struktur ekonomi rakyat dalam perekonomian nasional. Perubahan struktur ini meliputi proses ekonomi tradisional ke ekonomi modern, dari ekonomi yang lemah ke ekonomi yang lebih tangguh.<sup>17</sup>

Tujuan pemberdayaan dibidang ekonomi belum tentu sama dengan tujuan pemberdayaan dibidang pendidikan ataupun dibidang social. Misalnya saja tujuan pemberdayaan bidang ekonomi adalah agar kelompok sasaran

---

<sup>16</sup> Totok Mardikanto dan Poerwoko Subianto, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung: ALFABETA, 2017) hlm.134

<sup>17</sup> Gunawan Sumodiningrat, *Pemberdayaan Masyarakat dan JPS*, (Jakarta: Pustaka Utama, 1999) hlm. 67-68

dapat mengelola usahanya, kemudian memasarkan dan membentuk siklus pemasaran yang relative stabil, sedangkan pada bidang pendidikan adalah agar kelompok sasaran dapat menggali berbagai potensi yang ada dalam dirinya dan memanfaatkan potensi yang dimiliki untuk mengatasi permasalahan yang dia hadapi, sedangkan tujuan pemberdayaan dibidang social misalnya agar kelompok sasaran dapat menjalankan fungsi sosialnya kembali sesuai dengan peran dan tugas sosialnya.

Sebagaimana telah diketahui bahwa masalah kemiskinan demikian identik dengan masyarakat islam di Indonesia. Pemecahannya adalah tanggung jawab masyarakat Islam itu sendiri yang selama ini selalu terpinggirkan dan situasi ekonomi masyarakat Islam Indonesia bukan untuk diratapi, melainkan untuk dicarikan jalan pemecahannya. Untuk keluar dari himpitan ekonomi ini, setiap pribadi muslim ditantang untuk lebih keras dalam bekerja, berkreasi dan berwirausaha serta lebih professional dalam mengelola potensi-potensi dan kekuatan-kekuatan riil ekonomi masyarakat yang dalam hal ini adalah masyarakat petani.

Menurut Ginanjar Kartasasmita (1996), pemberdayaan ekonomi rakyat adalah upaya yang merupakan pengalihan sumberdaya untuk mengembangkan potensi ekonomi rakyat untuk meningkatkan produktifitas rakyat sehingga, baik sumberdaya manusia maupun sumber daya alam di

sekitar keberadaan rakyat, dapat ditingkatkan produktifitasnya”.<sup>18</sup> Dari berbagai pandangan mengenai konsep pemberdayaan, maka dapat disimpulkan, bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah penguatan pemilikan factor-faktor produksi, penguatan penguasaan distribusi dan pemasaran, penguatan masyarakat untuk mendapatkan gaji/upah yang memadai, dan penguatan masyarakat untuk memperoleh informasi, pengetahuan dan keteampilan, yang harus dilakukan secara multi aspek, baik dari aspek masyarakatnya sendiri, maupun aspek kebijakannya.

Upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat tidak lepas dari perluasan kesempatan kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat. Terkait dengan pemberdayaan masyarakat dalam memperluas kesempatan kerja, maka dipengaruhi salah satunya oleh kebijakan pengembangan Usaha Mikro, kecil dan menengah (UMKM).

Pengembangan UMKM terutama Usaha Kecil Menengah (UKM), memiliki potensi yang strategis dalam rangka pemberdayaan masyarakat, mengingat pertumbuhan dan aktifnya sector riil yang dijalankan oleh UKM mampu memberikan nilai tambah bagi masyarakat, yaitu tersedianya lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan. Hal ini menunjukkan bahwa kelompok UKM dapat menjadi penyeimbang pemetaan

---

<sup>18</sup> Budi Whyono, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat* tersedia di (online) : <http://www.pendidikanekonomi.com/2012/12/pemberdayaan-ekonomi-masyarakat.html?m=1> (11 febuari 2018)



dan penyerapan tenaga kerja.

#### 4. Strategi Pembedayaan Ekonomi Masyarakat

Kegiatan pemberdayaan masyarakat adalah suatu kegiatan yang memiliki tujuan yang jelas dan harus dicapai, oleh sebab itu, setiap pelaksanaan pemberdayaan masyarakat perlu dilandasi dengan strategi kerja tertentu demi keberhasilannya untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam pengertian sehari-hari strategi sering diartikan sebagai langkah-langkah atau tindakan tertentu yang dilaksanakan demi tercapainya suatu tujuan atau penerima manfaat yang dikehendaki, oleh karena itu, pengertian strategi sering rancu dengan: metoda, teknik, atau taktik.

Strategi-strategi yang digunakan dalam metode *community development*, sebagai upaya peningkatan dan pengembangan kapasitas masyarakat miskin adalah sebagai berikut:

- a. Strategi pemecahan masalah, dimaksud untuk mengajak warga masyarakat miskin melihat dan menyadari permasalahan yang dihadapi, kemudian didiskusikan bersama bagaimana cara mengatasi masalah tersebut. Teknik *motivating* dan *supporting* bisa digunakan untuk membangkitkan kepercayaan diri (*self-reliance*) mereka, sebagai unsur penting yang harus dikembangkan dalam meminimalisasi dampak negative budaya kemiskinan.

- b. Konfrontasi, merupakan strategi mengonfrontasikan masyarakat miskin dengan permasalahan yang dihadapi. Strategi ini dimaksudkan untuk dapat menimbulkan kesadaran, menggalang kesatuan, dan kekuatan mereka untuk bertindak dalam menangani masalah tersebut.
- c. Membangun kelembagaan baru, yaitu membangun lembaga-lembaga dalam masyarakat dengan menggunakan sumber daya masyarakat setempat, dimana masyarakat miskin diintegrasikan dalam lembaga tersebut. Lembaga-lembaga yang berkaitan dengan peningkatan pendapatan masyarakat miskin senantiasa ditumbuh kembangkan, misalnya: lembaga ekonomis produktif (LEP), kelompok usaha bersama (KUP), wirausaha baru (WUB), pemberdayaan ekonomi kecil, koperasi, *baitul maal*, dll. Jika lingkungan masyarakat sudah ada lembaga, tetapi tidak berfungsi, maka yang harus dilakukan adalah bagaimana mengaktifkan kembali lembaga tersebut.
- d. Pengembangan dan peningkatan keterampilan hidup (*life skills*), dengan mengajarkan cara-cara atau alat-alat dalam perubahan yang direncanakan.
- e. Terapi pendidikan, yaitu strategi yang mengikutsertakan masyarakat miskin dalam suatu program penanggulangan kemiskinan, biasanya dalam bentuk latihan-latihan, saling berkerjasama secara demokratis, dan belajar untuk menilai dan menghargai kerjasama tersebut. Strategi ini akan memperkuat pemerintah pada tingkat local, mendorong proses pembangunan serta menimbulkan peasaan sebagai anggota masyarakat dalam suatu

kesatuan.<sup>19</sup>

Sementara disisi lain pemberdayaan dapat dilakukan dengan melakukan tiga hal pokok, yaitu:

- a. *Enabling*, yaitu menciptakan iklim yang mendukung agar potensi berkembang. Iklim yang ada dapat mendorong, meotivasi, dan membangkitkan esadaran akan sumberdaya yang dimiliki agar dapat berupaya mengembangkannya.
- b. *Empowering*, yaitu meningkatkan kapasitas dengan memperkuat potensi yang mereka miliki. Peningkatan kapasitas ini ditujukan untuk membuka akses pada peluang dan penyediaan berbagai masukan yang berkaitan dengan pasar *in put* dan *out put*.
- c. *Protecting*, yaitu melindungi kepentingan dengan mengembangkan system perlindungan bagi masyarakat menjadi subjek pengembangan. System ini diarahkan untuk mencegah persaingan yang tida seimbang dan praktek eksploitasi.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Abu, Huraerah, *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat: Model dan Strategi Pembangunan Berbasis Kerakyatan*, (Bandung: Humaniora, 2011) hlm. 187

<sup>20</sup> Adi, Fahudin, *Pemberdayaan, Partisipasi dan Penguatan Kapasitas Masyarakat*, (Bandung: Humoniora) hlm 96-97

## 5. Metode Pemberdayaan Masyarakat

Pada perkembangan terakhir banyak diterapkan beragam metode pemberdayaan masyarakat “partisipatif” berupa:

- a. RRA (*rapid rural appraisal*)
- b. PRA (*participatory rapid appraisal*) atau penilaian desa secara partisipatif
- c. FGD (*focus group discussion*) atau diskusi kelompok yang terarah.
- d. PLA (*participatory learning and action*) atau proses belajar dan mempraktikkan secara partisipatif
- e. SL atau Sekolah Lapangan (*Farmers Field School*)
- f. Pelatihan partisipatif.<sup>21</sup>

### C. Kelompok Tani dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Pemberdayaan berasal dari kata “daya” yang mendapat awalan ber- yang menjadi kata “berdaya” artinya memiliki atau mempunyai daya. Daya artinya kekuatan, berdaya artinya memiliki kekuatan. Pemberdayaan artinya membuat sesuatu menjadi berdaya atau mempunyai daya atau mempunyai kekuatan.

Menurut Sumodiningrat, bahwa “pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk memandirikan masyarakat lewat perwujudan potensi kemampuan yang mereka miliki.”<sup>22</sup> Adapun pemberdayaan petani masyarakat

---

<sup>21</sup> Totok Mardikantok dan Poerwoko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung: Alfabeta, 2013) hlm. 199

<sup>22</sup> Sumodiningrat, Gunawan, *Pemberdayaan Masyarakat dan JPS*, (Jakarta: Gramedia Pustaka

senantiasa menyangkut 2 kelompok yang saling terkait, yaitu masyarakat sebagai pihak yang diberdayakan dan pihak yang menaruh kepedulian sebagai pihak yang memberdayakan.<sup>23</sup>

Pemberdayaan kelembagaan petani meliputi:

1. Petani sub system tradisional yang telah berubah menjadi petani modern berwawasan agribisnis difasilitasi untuk membentuk kelembagaan petani melalui proses partisipatif dan “bottom-up”.
2. Untuk membentuk kelembagaan petani yang kokoh, perlu disusun instrument pemberdayaan kelompok tani.

Instrument pemberdayaan kelompok tani yang perlu dipertimbangkan antara lain:

- a. Adanya interest/kepentingan yang sama di antara petani dalam kelompok
- b. Adanya jiwa kepemimpinan dari salah satu petani di dalam kelompok
- b. Adanya kemampuan manajerial dari petani di dalam kelompok
- c. Adanya komitmen dari petani untuk membentuk kelembagaan petani
- d. Adanya saling kepercayaan diantara petani di dalam kelompok.

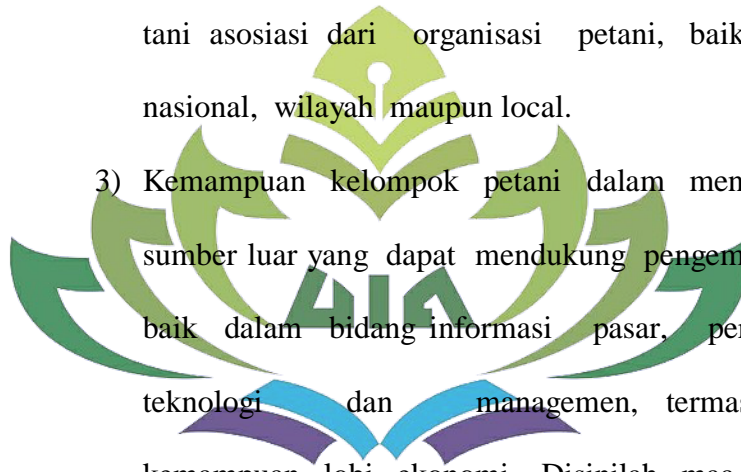
---

Utama, 1999) hlm.89

<sup>23</sup> Fikhbosua, “Teori dan Teknik Pemberdayaan Masyarakat” (Online), tersedia :<http://fikhbosua.blogspot.co.id/2012/03/teori-dan-teknik-pemberdayaan.html/> (22 Februari 2018)

Adapun beberapa aspek penting yang perlu mendapatkan perhatian dalam pemberdayaan masyarakat petani, antara lain:

- 1) Pengembangan organisasi masyarakat yang dikembangkan dan berfungsi dalam mendinamisir kegiatan produktif masyarakat.
- 2) Pengembangan jaringan strategis antar organisasi masyarakat yang terbentuk dan berperan dalam pengembangan masyarakat tani asosiasi dari organisasi petani, baik dalam skala nasional, wilayah maupun local.
- 3) Kemampuan kelompok petani dalam mengakses sumber-sumber luar yang dapat mendukung pengembangan mereka, baik dalam bidang informasi pasar, permodalan serta teknologi dan manajemen, termasuk didalamnya kemampuan lobi ekonomi. Disinilah maa perlu ekonomi jaringan dikembangkan. Ekonomi jaringan adalah suatu perekonomian yang menghimpun para pelaku ekonomi baik dari produsen, konsumen, dan sebagainya didalam jaringan yang terhubung baik secara elektronik maupun melalui berbagai forum usaha yang aktif dan dinamis. Ekonomi jaringan ini harus didukung oleh jaringan telekomunikasi, jaringan pembiayaan, jaringan usaha perdagangan, jaringan





saling belajar, serta jaringan lainnya seperti hasil temuan riset dan teknologi/inovasi baru, jaringan pasar, informasi kebijakan dan pendukung lainnya yang dapat diakses oleh semua dan tidak dimonopoli oleh kelompok tertentu.

- 4) Pengembangan kemampuan-kemampuan teknis dan managerial kelompok-kelompok masyarakat, sehingga berbagai masalah teknis dan organisasi dapat dipecahkan dengan baik. Di sini, selain masyarakat sasaran (petani), juga para petugas penyuluh/pendamping pemberdayaan masyarakat harus meningkatkan kompetensi diri sebagai petugas yang mampu memberdayakan, karena banyak diantara mereka justru ketinggalan kemampuannya dengan kelompok sasarannya.

Pemberdayaan harus dilakukan terus menerus, komprehensif, dan simultan sampai ambang batas tercapainya keseimbangan yang dinamis antara pemerintah dan semua segmen yang diperintah dan semua segmen yang diperintah. Menurut *Ndraha*, diperlukan beberapa program pemberdayaan antara lain:<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup> *Ndraha, Taqliziduhu, Pembangunan Masyarakat* (Jakarta: Rineka Cipta, 1990) hlm. 98

a) *Pemberdayaan Politik*, yang bertujuan meningkatkan *berganning position* yang dipeintahkan terhadap pemerintah. Berganning ini dimaksud agar yang diperintah mendapatkan apa yang merupakan haknya dalam bentuk barang jasa, layanan, dan kepedulian tanpa merugikan pihak lain. *Utomo* menyatakan bahwa birokrasi yang berdaya dan tangguh adalah yang memiliki “*Quality of work life*” yang tinggi.

b) *Pemberdayaan Ekonomi*, diperuntukan sebagai upaya meningkatkan kemampuan yang diperintah sebagai konsumen agar dapat berfungsi sebagai penanggng dari dampak negative pertumbuhan, pembayaran resiko salah urus, pemikul beban pembangunan, kegagalan program, dan akibat kerusakan lingkungan.

c) *Pemberdayaan social-budaya*, bertujuan meningkatkan kemampuan sumber daya manusia melalui human investment guna meningkatkan nilai manusia (*human dignity*), penggunaan (*hman utilization*) dan perlakuan yang adil terhadap manusia.

d) *Pemberdayaan lingkungan*, dimaksud sebagai program perawatan dan pelestarian lingkungan agar pihak yang diperintah dan lingknngannya mampu beadaptasi secara kondusif dan saling menguntungkan.

### **BAB III**

#### **GAMBARAN UMUM KELOMPOK TANI SAYUR DALAM MEMBERDAYAKAN EKONOMI ANGGOTA**

##### **A. Gambaran Umum Desa**

###### **1. Sejarah Desa Simpang Kanan**

Desa Simpang Kanan kecamatan Sumberejo kabupaten Tanggamus sebelum terbentuknya masih merupakan desa gabungan dengan desa Margoyoso, pada masa itu di pimpin oleh kepala desa Ali Arab. Desa Simpang Kanan masih merupakan pedukuhan yang di pimpin oleh Bapak Yetno Martono sebagai kepala dusun. Dengan adanya perkembangan zaman dan merupakan keinginan masyarakat pedukuhan Simpang Kanan dan mengingat terlalu luasnya rentang pemerintahan, dan juga sulitnya pelayanan terhadap masyarakat maka sesuai dengan peraturan pemerintah nomor 5 tahun 1979 maka pedukuhan Simpan Kanan dimekarkan menjadi salah satu Desa di kecamatan Sumberejo. Pada tanggal 15 Oktober 1975 terbentuk desa Susukan yang di pimpin oleh Bapak Jamroji selama satu tahun. Setelah itu berkat kegigihan dan jerih payah atas perjuangan masyarakat berupa melengkapi persyaratan untuk menjadi desa detinitif hingga sekarang.

## **2. Visi dan Misi Desa Simpang Kanan Visi**

### **a. Visi**

Mewujudkan pemerintahan desa yang berorientasikan pada optimalisasi pelayanan masyarakat serta terwujudnya masyarakat sejahtera, dinamis, berwawasan lingkungan, dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa.

### **b. Misi**

- 1) Mengembangkan dan membangun system pemerintahan desa professional
- 2) Mewujudkan pemerintahan desa yang bersih, amanah, dan transparan serta berorientasi pada optimalisasi pelayanan kepada masyarakat.
- 3) Mewujudkan lingkungan masyarakat yang bersih, aman, tertib dan teratur.
- 4) Meningkatkan peran generasi muda dalam mewujudkan cita-cita pembangunan.
- 5) Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan, kemasyarakatan, gotong royong, ketertiban dan keamanan.

### 3. Monografi Desa Simpang Kanan

#### a. Letak Geografis Dan Demografis

##### 1) Letak Geografis

Desa Simpang Kanan merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Sumberejo, Kabupaten Tanggamus. Luas wilayah desa Simpang Kanan adalah 400 ha dan membawahi 3 Dusun dengan jumlah penduduk 3.014 jiwa. Desa Simpang Kanan berbatasan dengan:

Sebelah Utara : Desa Sumber Mulyo

Sebelah Selatan : Desa Campang

Sebelah Barat : Desa Dadapan

Sebelah Timur : Desa Wonoharjo

Secara geografis Desa Simpang Kanan beriklim dingin dengan curah hujan 2,500 M3, dengan jumlah bulan hujan rata-rata 5 bulan/tahun, memiliki suhu rata-rata 25 derajat Celcius, dan tinggi tempat 750 Mpl.

Orbitasi Desa Simpang Kanan adalah: jarak dari pusat pemerintah kecamatan dapat ditempuh sekitar 15 menit dengan kendaraan beroda empat, dan kendaraan bermotor dapat ditempuh sekitar 5-10 menit, dengan jarak tempuh 2 Km. Sedangkan jarak dari Kabupaten dapat ditempuh dengan waktu 45 menit menggunakan kendaraan beroda empat, dan kendaraan bermotor

dapat ditempuh sekitar 30 menit, dengan jarak tempuh 10 Km.

Kondisi jalan menuju desa yaitu beraspal.

## 2) Demografis (Kependudukan)

### a) Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia

Jumlah penduduk Desa Simpang Kanan pada tahun 2018 tercatat sebanyak 3755 jiwa, dengan jumlah penduduk berdasarkan usia yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:<sup>1</sup>

**Tabel. 1**  
**Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia**

No	Usia/Tahun	Jumlah/Jiwa
1	0-5	105
2	6-10	130
3	11-15	226
4	16-20	193
5	21-25	261
6	26-30	292
7	31-35	316
8	36-40	286
9	41-45	324
10	46-50	527
11	51-55	373
12	56-60	448
13	>61	274
	<b>Jumlah</b>	<b>3755</b>

Sumber: *Dokumentasi Profil Desa Simpang Kanan 2018*

### b) Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Berdasarkan jumlah penduduk yang ada di Desa Simpang Kanan yaitu 3755 jiwa memiliki perbedaan tingkat

<sup>1</sup> Dokumentasi Profil Desa Simpang Kanan 2018



pendidikan. Mayoritas pendidikan masyarakat Desa Simpang Kanan rata-rata hanya sampai jenjang pendidikan SMA sederajat. Secara rinci jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut ini:<sup>2</sup>

**Tabel. 2**  
**Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

No	Jenjang Pendidikan	Jumlah (jiwa)
1	Belum sekolah	312
2	7-15 Tahun Tidak Pernah Sekolah	0,00
3	Pernah sekolah SD tidak tamat	65
4	Tamat SD sederajat	213
5	Tamat SMP sederajat	324
6	Tamat SMA sederajat	143
7	D1	23
8	D2	24
9	D3	19
10	D4	0,00
11	S1	50
12	S2	13
13	S3	0,00
	<b>Jumlah</b>	<b>1,186</b>

Sumber : *Dokumentasi Profil Desa Simpang Kanan 2018*

c) Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama

Berdasarkan jumlah penduduk yang ada, masyarakat Desa Simpang Kanan memiliki agama yang berbeda-beda, tetapi mayoritas agama masyarakat Desa Simpang Kanan

---

<sup>2</sup> Dokumentasi Profil Desa Simpang Kanan 2018

adalah agama Islam. Jumlah penduduk berdasarkan agama dapat dilihat pada tabel dibawah ini:<sup>3</sup>

**Tabel. 3**  
**Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama**

No	Agama	Penganut(jiwa)
1	Islam	3376
2	Katholik	326
3	Kristen	12
4	Hindu	0,00
5	Budha	3
	<b>Jumlah</b>	<b>3,717</b>

Sumber : *Dokumentasi Profil Desa Simpang Kanan 2018*

**b. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Simpang Kanan**

**1) Mata Pencaharian**

Secara rinci mata pencaharian masyarakat Desa Simpang Kanan dapat di lihat pada tabel berikut ini:<sup>4</sup>

**Tabel. 4**  
**Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian Pokok**

No	Mata Pencaharian	Jumlah(jiwa)
1	Petani	773
2	Buruh Tani	70
3	Karyawan Swasta	90
4	PNS	89
5	Wiraswasta	70
6	Pedagang	113
7	Peternak	35
8	Montir	20
9	Guru	89
10	Perawat	7
11	Bidan	3

<sup>3</sup> Dokumentasi Profil Desa Simpang Kanan 2018

<sup>4</sup> Dokumentasi Profil Desa Simpang Kanan 2018

	<b>Jumlah</b>	<b>1,359</b>
--	---------------	--------------

Sumber : *Dokumentasi Profil Desa Simpang Kanan 2018*

## **B. Kelompok Tani Sayur Desa Simpang Kanan**

### **1. Gambaran Umum Kelompok Tani Sayur Desa Simpang Kanan**

Desa Simpang Kanan memiliki satu GAPOKTAN Yang bernama Kelompok Tani Sayur dengan anggota 32. Kelompok tani sayur tersebut merupakan salah satu kelompok tani sayuran. Kelompok Tani sayur ini didirikan pada tahun 2005 dan saat ini diketuai oleh Ibu Sri Rezeki. Awal mula kelompok tani sayur ini terbentuk karena pada saat itu petani kesulitan mendapatkan pupuk dan kelurahan memerintahkan untuk membentuk kelompok tani, dan tanaman yang ditanam adalah sayuran. Jumlah lahan yang dimiliki oleh anggotanya adalah kurang lebih ½ hektar per petani. Kelompok tani sayur cukup aktif dalam melakukan pertemuan rutin setiap sebulan sekali. Pertemuan yang dilakukan biasanya membahas mengenai pemilihan bibit sayuran, penggunaan pupuk, pengendalian hama dan penyakit serta cara bercocok tanam yang baik.<sup>5</sup>

## **2. Visi dan Misi**

### **a. Visi**

“Menjadi Kelompok Tani yang unggul, mengayomi dan mensejahterakan petani.”

### **b. Misi**

- 1) Mendidik anggota Kelompok Tani agar berpengetahuan luas dalam hal pengolahan tanah

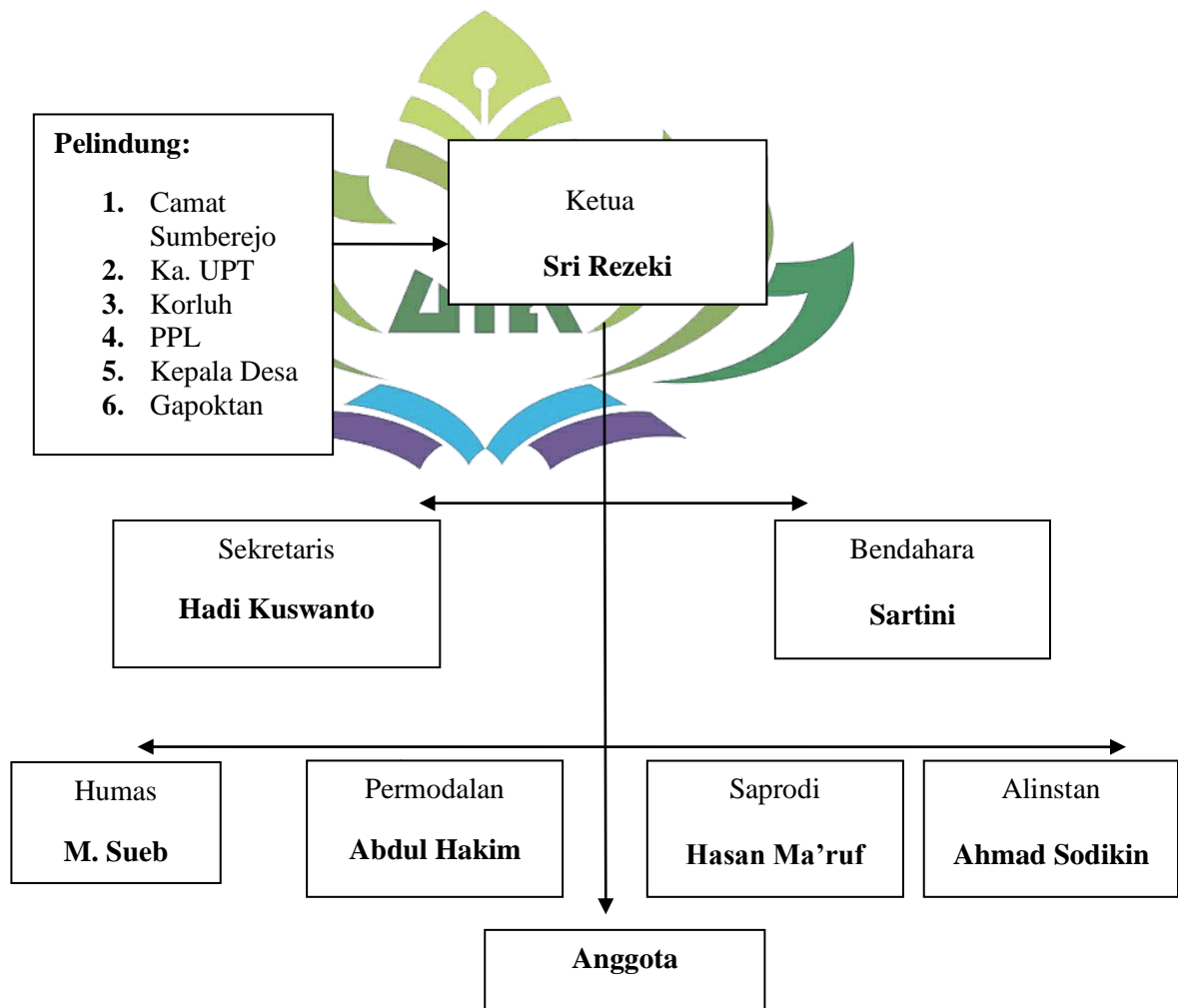
---

<sup>5</sup> Sri Rezeki, Wawancara Pengurus Kelompok Tani pada tanggal 04 Mei 2018

- 2) Saling berbagi pengalaman dan ilmu dalam pemilihan dan tata cara tanam bibit unggul
- 3) Membantu petani yang lemah dalam permodalan pengelolaan lahan.<sup>6</sup>

### 3. Struktur Organisasi Kelompok Tani Sayur

Untuk mendukung berlangsungnya program kerja Kelompok tani tentu dibutuhkan astruktur kepengurusan yang jelas. Adapun struktur yang dimaksud adalah:



<sup>6</sup> Dokumentasi Kelompok Tani Sayur Desa Simpang Kanan

#### 4. Program Kerja Kelompok Tani Sayur Desa Simpang Kanan

Program data yang penulis peroleh terkait program kerja dari dokumen

Kelompok Tani Sayur, dapat dilihat dalam tabel berikut :

**Tabel. 5**  
**Program Kerja Kelompok Tani Sayur Desa Simpang Kanan**

NO	Uraian	Tahun	Hasil	Keterangan
1	Mengelola Pinjaman dari Gapoktan	2010	Dengan hasil baik	Sudah Mengembalikan
2	Mengelola Wortel Dinas pertanian	2011	Bisa dinikmati oleh anggota dengan hasil memuaskan	
3	Mengelola bantuan pinjaman modal penanaman dari Dinas Pertanian	2011	Dengan hasil rendah	

#### C. Kelompok Tani Sayur dalam Pemberdayaan Ekonomi Anggota

Kita pasti setuju bahwa petani, merupakan sosok yang sangat berjasa pada Negara atau penyangga yang besar bagi bangsa Indonesia. Karena Petani merupakan bagian terbesar produsen pangan dan produk-produk pertanian lainnya, yang seharusnya memegang peran dan pelaksanaan utama pembangunan pertanian di negara Indonesia yang agraris, tetapi apa yang terjadi sampai detik ini, Petani dan masyarakat pedesaan dalam posisi yang marginal dan memprihatinkan. Banyak jenis program dan proyek pemberdayaan petani telah dilaksanakan oleh pemerintah, melalui Departemen Pertanian dan Departemen

lainnya, namun program-program tersebut masih terpusat pada ketergantungan petani pada pemerintah. Pola pemberdayaan masih satu arah dengan inisiatif dan pelaksana program adalah pemerintah dengan para petugas lapangannya. Program pemberdayaan petani kurang bersifat partisipatoris sehingga kurang efektif dalam membebaskan petani dari berbagai bentuk cekaman dan tekanan yang menekankan kehidupan mereka. Inilah gambaran yang juga dirasakan para petani di Desa Simpang Kanan, sebelum diadakannya kelompok atau perkumpulan para petani dalam satu wadah yang dapat memberikan bimbingan dan binaan agar dapat mandiri dan berkembang serta berdaya.

Penerapan secara luas dan seragam program ketahanan pangan nasional yang bertumpu pada teknologi pertanian konvensional membuat petani dan kelompok petani semakin tak berdaya, tidak mandiri dan tidak percaya diri. Mereka sangat tergantung pada ulur tangan pihak-pihak lain terutama pemerintah, pengusaha dan peneliti. Dengan ketergantungan tersebut berbagai potensi, aktivitas, kreativitas dan kearifan petani menjadi tersumbat dan tidak dapat dimanfaatkan untuk pembangunan bangsa. Berbagai kendala yang dihadapi petani meliputi kendala internal seperti keterbatasan bibit, air, pupuk, pestisida, modal, pengetahuan dan teknologi serta kendala eksternal seperti akses pasar, penetapan harga, perubahan iklim dan lain-lainnya telah digunakan oleh pemerintah sebagai alasan melakukan intervensi dalam proses pengambilan keputusan petani dalam



mengelola lahannya sendiri.<sup>7</sup> Dalam hal ini strategi atau cara yang dilakukan oleh Kelompok Tani sayur bisa berdaya atau mandiri adalah sebagai berikut:

### 1. Pelatihan

Kegiatan pemberdayaan ekonomi anggota melalui pelatihan yang dilakukan oleh petugas pelatihan pertanian menyarankan petani untuk mengembangkan bibit sayuran dari dinas pertanian tanggamus. Setelah petani mengembangkan bibit sayuran yang diberikan oleh dinas pertanian tersebut sesuai dengan kultur tanah di Desa Simpang Kanan. Sehingga pengurus kelompok tani tersebut menyarankan para anggota untuk terus mengembangkan bibit sayuran dari dinas pertanian, dengan alasan meningkatnya keberhasilan dan kecocokan bibit sayuran dengan kondisi tanah di Desa Simpang Kanan. Tidak hanya menyarankan tetapi kelompok tani juga memberikan kesadaran dan motivasi kepada para anggotanya untuk terus meningkatkan hasil panen yang memuaskan. Adapun pelatihan yang diberikan oleh petugas pertanian tersebut yaitu berupa pelatihan pemilihan bibit, penanaman hingga pemanenan. Pelatihan dilaksanakan kepada seluruh anggotanya yang lama maupun anggota yang baru, bentuk dari pelatihan tersebut merupakan pelatihan secara langsung atau praktek langsung, Seperti yang dikatakan petugas pelatihan pertanian: "saya melatih mereka sebagaimana melatih anggota yang baru, karena mereka tidak memiliki pengetahuan serta pengalaman memilih bibit, pupuk cara penanaman hingga

---

<sup>7</sup> Observasi pada bulan Mei 2018

cara pemanenan yang baik''.<sup>8</sup> Dengan adanya pelatihan tersebut kelompok tani berharap mampu meningkatkan kualitas panen agar pendapatan petani meningkatkan dan lebih sejahtera.

## **2. Pembelajaran Lapangan**

Seluruh anggota Kelompok Tani Sayur ikut serta dalam Program Nasional Pengendalian Hama terpadu melaksanakan program pelatihan petani PHT melalui kegiatan Sekolah Lapangan Pengendalian Hama Terpadu (SLPHT) dengan menerapkan pendekatan partisipatoris dan prinsip petani belajar dari pengalaman telah menghasilkan harapan bahwa petani dapat mandiri, percaya diri dan lebih bermartabat sebagai manusia bebas dalam menentukan nasib dan masa depan mereka. Program pelatihan SLPHT dapat menghasilkan para alumni yang mampu melakukan kegiatan perencanaan dan percobaan untuk memperoleh teknologi budidaya tanaman.

## **3. Diskusi**

Dengan adanya kesadaran untuk saling belajar melalui diskusi kelompok, petani akan dapat berbagi ilmu mengenai keberhasilan maupun kelemahan masing-masing. Diskusi ini tidak dilakukan disatu tempat saja, namun dapat dilakukan dirumah,saung atau ketika bercocok tanam dilakukan. Melalui diskusi ini menghasilkan dampak positif kepada para anggota kelompok tani.

---

<sup>8</sup> Sri Rezeki, Ketua Kelompok Tani Sayur, Wawancara, 04 Mei 2018

#### **4. Penyuluhan**

Pemberdayaan masyarakat, merupakan ungkapan lain dari tujuan penyuluhan pertanian, yang diartikan sebagai upaya untuk memberikan daya atau kekuatan kepada masyarakat untuk mengembangkan masyarakat petani menjadi sumberdaya manusia mampu meningkatkan kualitas hidupnya secara mandiri, tidak bergantung pada belas kasih pihak lain.

Tujuan utama penyuluhan yaitu terciptanya objek penyuluhan agar dapat menambah dan memperbaiki cara kerja yang hanya mementingkan kekuatan tanpa didukung akal. Penyuluhan sebagai proses pemberdayaan, akan menghasilkan masyarakat yang dinamis dan progresif secara berkelanjutan. Melalui penyuluhan, masyarakat petani menerima manfaat mendapatkan alternatif sehingga diharapkan mampu memilih alternatif yang terbaik bagi dirinya dalam membangun dirinya sendirinya. Masyarakat difasilitasi agar memiliki posisi tawar, dapat mengambil keputusan, dapat mempercepat terjadinya perubahan-perubahan sosial ekonomi sehingga mereka dapat meningkatkan taraf hidupnya. Selain itu memfasilitasi masyarakat dalam mengadopsi teknik produksi dan pemasaran untuk peningkatan pendapatannya.

#### **5. Penguatan Modal**

Untuk memulai suatu usaha faktor utamanya adalah modal, kelompok tani tersebut membentuk koperasi guna mengatasi masalah permodalan, yang dikelola oleh kelompok tani sendiri. Koperasi ini tidak hanya menjalankan

system keuangan tetapi juga bergerak dalam penyediaan pupuk yang dibutuhkan petani.

Sebagai salah satu contoh adalah bapak Yanto sebagai anggota kelompok tani yang pernah memanfaatkan dana kelompok sebagai tambahan modal. Bapak Yanto meminjam modal dari dana kelompok yaitu dengan cara mengajukan kepada bendahara kelompok, kemudian bendahara kelompok meneruskan kepada ketua kelompok tani sebagai pemimpin atau penanggung jawab kelompok dan memberikan laporan kepada sekretaris untuk mencatat atau membuat laporan pinjaman yang semuanya dilakukan secara terang-terangan. Pinjaman dana ini dapat dikembalikan dengan beberapa system, System yang diterapkan ada beberapa pilihan yaitu pengembalian dengan dicicil, pembayaran setiap setelah masa panen atau dengan tempo beberapa kali dalam satu tahun.<sup>9</sup> Pinjaman modal yang dilakukan oleh bapak Yanto diperuntukan untuk modal tambahan perluasan lahan, pada awal mulanya bapak Yanto memulai usaha tani sayuran ini hanya menggunakan lahan pekarangan rumahnya, namun bapak Yanto ingin memperluas usaha tani sayuran nya dengan menambah atau membeli lahan agar produksi sayurannya dapat lebih berkembang yang dikembalikan dengan cara tempo atau setelah masa panen.

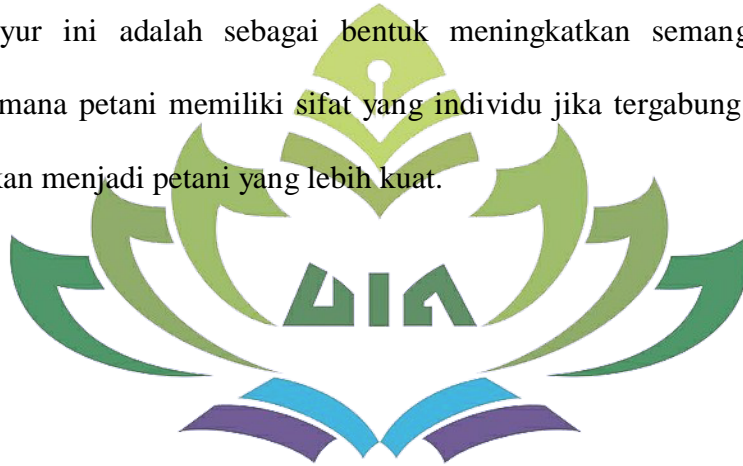
Pinjaman yang diterapkan pada kelompok tani ini adalah suatu bentuk perlindungan yang dilakukan oleh kelompok untuk anggotanya. Karena jika

---

<sup>9</sup> Sartini Bendahara Kelompok Tani Sayur Wawancara Tanggal 04 Mei 2018

modal didapatkan dari bank atau swasta (tengkulak), rata-rata anggota tidak mengetahui dan paham oleh system dan aturan main yang diterapkan oleh bank atau swasta (tengkulak). Untuk menghindari dari hal-hal buruk yang tidak diharapkan maka kelompok tani melakukan perlindungan dengan cara menerapkan penguatan modal yang berasal dari iuran rutin anggota kelompok.

Selain dari hal tersebut penguatan yang dilakukan oleh kelompok tani sayur ini adalah sebagai bentuk meningkatkan semangat kebersamaan, dimana petani memiliki sifat yang individu jika tergabung dalam kelompok akan menjadi petani yang lebih kuat.



## **BAB IV**

### **ANALISIS STRATEGI KELOMPOK TANI SAYUR DALAM MEMBERDAYAKAN EKONOMI ANGGOTA DI DESA SIMPANG KANAN**

Bagian ini menjelaskan hasil-hasil yang didapatkan dari penelitian dan memaparkan secara mendalam dengan membandingkan keputusan yang dimuat dalam bagian-bagian sebelumnya. Bagian yang akan didiskusikan yaitu bagaimana Strategi kelompok tani dalam memberdayakan ekonomi anggota di Desa Simpang Kanan Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus.

#### **A. Strategi Kelompok Tani Sayur dalam Memberdayakan Ekonomi Anggota**

Pemberdayaan merupakan upaya untuk memandirikan masyarakat lewat perwujudan potensi kemampuan yang mereka miliki. Adapun pemberdayaan masyarakat senantiasa menyangkut 2 kelompok yang saling terkait, yaitu masyarakat sebagai pihak yang diberdayakan dan pihak yang menaruh kepedulian sebagai pihak yang memberdayakan (kelompok tani). Pemberdayaan ditujukan agar sasaran mampu meningkatkan kualitas hidupnya untuk berdaya, memiliki daya saing dan mandiri dalam melaksanakan pemberdayaan khususnya kepada masyarakat. Salah satu lembaga yaitu lembaga kelompok tani sayur berperan penting dalam pelaksanaan pemberdayaan anggotanya, lembaga kelompok tani sayur menjadi agen perubahan yaitu sebagai fasilitator yang memiliki kewajiban untuk memotivasi dan memberi arahan, bimbingan kepada anggotanya agar mampu mewujudkan hidup sejahtera. Dari



deskripsi penyajian data mengenai strategi kelompok tani sayur dalam memberdayakan ekonomi anggota di Desa Simpang Kanan Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus. Peneliti memberikan analisis tentang pemberdayaan dalam penelitian ini, yang dimaksud adalah strategi kelompok tani sayur dalam memberdayakan ekonomi anggota. Sesuai dengan esensi yang telah dipaparkan di setting penelitian bahwa strategi kelompok tani sayur dalam memberdayakan ekonomi anggota adalah sebuah lembaga yang ada di desa yang bergerak di bidang pertanian, yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan petani.

Tujuan dari upaya pemberdayaan itu sendiri yaitu meningkatkan kemandirian dan pengetahuan dari anggota kelompok tani agar mereka memiliki keterampilan untuk menunjang atau menjadikan masyarakat yang mandiri dan memiliki kemauan untuk merubah keadaan mereka yang tadinya tidak tahu menjadi tahu. Dalam teori pemberdayaan dijelaskan pada BAB II dalam teori disebutkan bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk memandirikan masyarakat lewat perwujudan potensi kemampuan yang mereka miliki.

Dengan adanya upaya pemberdayaan yang dilakukan oleh kelompok tani Sayur kepada anggotanya, bertujuan untuk mencerdaskan anggota dalam meningkatkan pengetahuan, menambah wawasan, dan keterampilan anggota dengan diadakannya pelatihan agar anggota memiliki kemandirian dalam bidang pertanian dan meningkatkan mutu hidup.

Telah dipaparkan pada BAB III, lembaga kelompok tani sayur Desa Simpang Kanan Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus telah berdiri sejak 2009 hingga sekarang yang memiliki program memberdayakan anggotanya.

Pelaksanaan program pemberdayaan harus memiliki kerjasama antara anggota dan lembaga kelompok tani, karena keduanya saling terikat atau saling memerlukan bantuan satu dengan yang lainnya. Apabila keduanya mempunyai hubungan kerjasama yang erat, maka program pemberdayaan akan berjalan dengan baik dan lancar.

Strategi pelaksanaan program pemberdayaan dimulai dari proses produksi hingga penguatan modal semuanya secara penuh melibatkan anggota, sebagaimana dijelaskan dibawah ini.

Pada BAB II bahwa strategi pemberdayaan petani memiliki beberapa aspek penting yaitu, *enabling*, *empowering*, dan *protecting*.

Sesuai dengan dijelaskan dalam teori pada BAB II dijelaskan pada BAB III, tentang peningkatan hasil produksi disini yang berperan sebagai pelopor terjadinya kegiatan dalam lembaga kelompok tani, karena kelompok tani memegang kendali dalam program pemberdayaan kelompoknya, dalam upaya ini kelompok tani dan anggotanya memilih bibit terbaik yang akan ditanam oleh kelompoknya agar mendapat hasil yang maksimal.

Keterlibatan anggota kelompok nyatanya memang sangat penting untuk menambah idea atau gagasan mereka untuk progam kegiatan pemberdayaan. Bibit ini dipilih berdasarkan pengalaman anggota kelompok tani yang pernah mendapatkan pelatihan atau bantuan bibit. Munculnya banyak hama yang membuat petani justru gagal panen atau tidak mendapat hasil yang masimal. Cara petani dalam melakukan peningkatan hasil dengan upaya pembibitan secara maksimal ini menurut penulis sesuai dengan strategi yang ada pada teori BAB II yaitu *Enabling*, yaitu menciptakan iklim yang mendukung agar potensi berkembang. Iklim yang ada dapat mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan sumberdaya yang dimiliki agar dapat berupaya mengembangkannya. Petani sadar akan potensi yang dimiliki, dan paham akan pentingnya proses pembibitan. Dimana bibit yang baik maka akan menghasilkan hasil panen yang maksimal, namun bibit yang baik disini adalah bukan jenis bibit yang mahal melainkan bibit yang dapat dikembangkan sesuai dengan kondisi tanah, dan lain-lain.

Cara yang selanjutnya adalah dengan penguatan modal, dikatakan penguatan modal adalah karena cara ini merupakan bentuk upaya yang dilakukan petani untuk tidak terikat dengan tengkulak yang merugikan. Kebanyakan petani merugi karena terikat dengan tengkulak yang merugikan. Awal mula berdiri kelompok tani sayur dibentuk juga

koperasi.

Cara ini ditempuh guna untuk menguatkan modal petani agar tidak terjebak hutang dengan pemilik modal, dan untuk meningkatkan kesejahteraan petani itu sendiri. Sementara pada BAB II menurut teori strategi semacam ini disebut sebagai *Protecting*, yaitu melindungi kepentingan dengan mengembangkan system perlindungan bagi masyarakat menjadi subjek pengembangan. System ini diarahkan untuk mencegah persaingan yang tidak seimbang dan praktek eksploitasi. Tidak hanya itu, penguatan ini juga dilakukan agar tumbuh atau memunculkan rasa semangat kebersamaan tiap anggotanya dalam melakukan aktifitas ekonominya.

Setelah dipaparkan semuanya, bahwa dalam pelaksanaan kegiatan pemberdayaan anggota kelompok tani sayur harus saling mendukung dari lembaga kelompok tani sayur harus siap memotivasi dan memberikan pengetahuan kepada anggotanya, sedangkan dari pihak anggota kelompok tani harus bisa bekerja sama apabila dilibatkan dalam kegiatan pemberdayaan demi kelancaran kegiatan tersebut. Demikian secara umum bahwa dengan adanya kegiatan pemberdayaan anggota kelompok tani yang dilakukan oleh lembaga kelompok tani dapat meningkatkan produktivitas mereka, mampu meningkatkan taraf hidup atau tingkat kesejahteraan yang lebih baik serta menumbuhkan kemandirian para anggota kelompok tani

dalam kegiatan pertanian.

Selain itu strategi kelompok tani dalam memberdayakan anggotanya ialah:

Strategi pemecahan masalah, dimaksud untuk mengajak warga masyarakat miskin melihat dan menyadari permasalahan yang dihadapi, kemudian didiskusikan bersama bagaimana cara mengatasi masalah tersebut. Teknik *motivating* dan *supporting* bisa digunakan untuk membangkitkan kepercayaan diri (*self-reliance*) mereka, sebagai unsur penting yang harus dikembangkan dalam meminimalisasi dampak negative budaya kemiskinan.

Konfrontasi, merupakan strategi mengonfrontasikan masyarakat miskin dengan permasalahan yang dihadapi. Strategi ini dimaksudkan untuk dapat menimbulkan kesadaran, menggalang kesatuan, dan kekuatan mereka untuk bertindak dalam menangani masalah tersebut.

Membangun kelembagaan baru, yaitu membangun lembaga-lembaga dalam masyarakat dengan menggunakan sumber daya masyarakat setempat, dimana masyarakat miskin diintegrasikan dalam lembaga tersebut. Lembaga - lembaga yang berkaitan dengan peningkatan pendapatan masyarakat miskin senantiasa ditumbuh kembangkan, misalnya: lembaga ekonomis produktif (LEP), kelompok usaha bersama (KUP), wirausaha baru (WUB), pemberdayaan ekonomi kecil, koperasi, *baitul maal*, dll. Jika dilingkungan masyarakat sudah ada lembaga,

tetapi tidak berfungsi, maka yang harus dilakukan adalah bagaimana mengaktifkan kembali lembaga tersebut.

Pengembangan dan peningkatan keterampilan hidup (*life skills*), dengan mengajarkan cara-cara atau alat-alat dalam perubahan yang direncanakan.

Terapi pendidikan, yaitu strategi yang mengikutsertakan masyarakat miskin dalam suatu program penanggulangan kemiskinan, biasanya dalam bentuk latihan-latihan, saling berkerjasama secara demokratis, dan belajar untuk menilai dan menghargai erjasama tersebut. Strategi ini akan memperkuat pemerintah pada tingkat local, mendorong proses pembangunan serta menimbulkan peasaan sebagai anggota masyarakat dalam suatu kesatuan.







## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Setelah peneliti melakukan penelitian lapangan (*field research*), dan setelah penulis menganalisa yang dijelaskan pada bab sebelumnya, maka penulis mengambil kesimpulan:

Kelompok tani sayur di Desa Simpang Kanan Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus memiliki strategi dalam memberdayakan ekonomi para anggotanya yaitu dengan dilakukakannya:

*Pertama pelatihan*, berupa pelatihan pemilihan bibit, penanaman, hingga pemanenan yang dilakukan setiap satu bulan sekali dengan tujuan agar masyarakat petani mampu memilih bibit yang berkualitas, penggunaan pupuk yang maksimal, hingga meningkatkan pendapat petani.

*Kedua Pembelajaran Lapangan*, berupa mengatasi masalah hama dan penyakit dan pemenuhan tingkat kesuburan lahan pertanian yang selama ini sangat tergantung pada penggunaan pestisida sintetik dan pupuk kimia, dengan tujuan supaya masyarakat petani semakin sadar bagaimana mengendalikan hama penyakit, penggunaan pupuk yang maksimal dan penyemprotan hama penyakit dengan menggunakan bahan-bahan yang ramah lingkungan.

*Ketiga Diskusi*, berupa komunikasi antara satu orang atau lebih dengan menyampaikan ilmu pengetahuan atau pengetahuan dasar pemahaman yang baik dan benar dengan tujuan supaya masyarakat petani untuk saling belajar berbagai ilmu mengenai keberhasilan maupun kelemahan masing-masing.

*Keempat Penyuluhan*, adapun penyuluhan yang dilakukan dari Dinas Pertanian yaitu berupa bimbingan agar masyarakat petani berfikir kreatif, mampu menghasilkan petani yang mandiri dan mampu mengembangkan kreativitasnya untuk memanfaatkan setiap potensi dan peluang yang diketahui, dengan tujuan adanya penyuluhan tersebut yaitu terciptanya objek penyuluhan agar dapat menambah dan memperbaiki cara kerja.

*Kelima Pengutan Modal*, Kelompok tani sayur ini membentuk koperasi guna mengatasi masalah permodalan, yang dikelola oleh kelompok tani itu sendiri, dengan tujuan sebagai bentuk meningkatkan semangat kebersamaan, dimana petani memiliki sifat yang individu jika tergabung dalam kelompok akan menjadi petani yang lebih kuat. Sehingga para anggota kelompok tani tersebut mampu mengatasi masalah perekonomian yang selama ini mereka hadapi, dengan begitu kehidupan para petani menjadi sejahtera.

## **B. Saran**

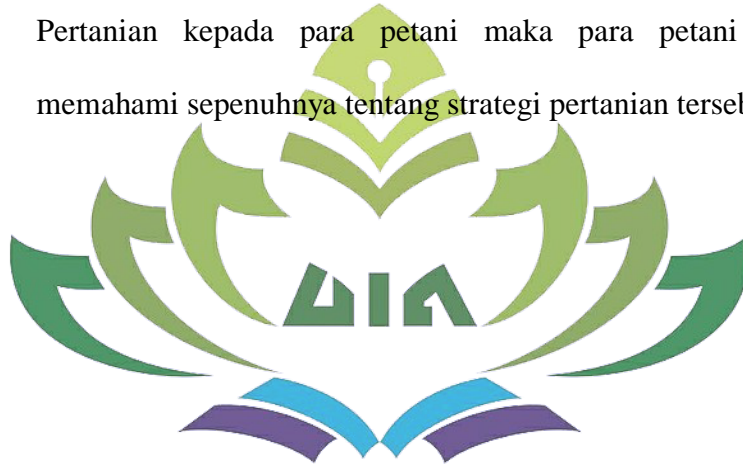
Dengan adanya hasil penelitian ini, peneliti berhak memberikan saran kepada:

1. Kelompok tani sayur di Desa Simpang Kanan, hendaknya para petani

tetap mempertahankan strategi yang telah dilakukan selama ini dikarenakan dengan adanya strategi ini para petani dapat meningkatkan hasil panen.

## 2. Pemerintah Daerah

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peneliti memandang jika Dinas Pertanian dapat terus membimbing para petani agar mereka lebih memahami tentang strategi pertanian yang telah diterapkan oleh Dinas Pertanian kepada para petani maka para petani tersebut dapat memahami sepenuhnya tentang strategi pertanian tersebut.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Isbandi Rukminto, 2002, *Pemikiran-pemikiran dalam Pembangunan Kesejahteraan Sosial*, Jakarta, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- \_\_\_\_\_. 2003, *Pemberdayaan Masyarakat dan Intervensi Komunitas*, Fakultas Ekonomi UI, Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi, 1997, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung 2010
- Djohar M.S, 2013. *Membangun Petanian dengan Pemberdayaan Masyarakat Tani*, Yogyakarta. Pustaka Baru Press.
- Fahudin, Adi, 2011, *Pemberdayaan, Partisipasi dan Penguatan Kapasitas Masyarakat*, Bandung, Humoniora.
- Hadi, Sutrisno, 1986, *Metodologi Research*, Jilid 2, Yogyakarta, Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM
- Huraerah, Abu, 2011, *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat: Model dan Strategi Pembangunan Berbasis Kerakyatan*, Bandung, Hmaniora.
- Intan, Menara, 2004 *Jurnal Ilmi Pengetahuan dan Pengembangan Masyarakat Islam*, Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat (P2M) IAIN Raden Intan, Bandar Lampung.
- Ife, Jime dan Frank Tesoriero, 2014 *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi*, Yogyakarta, Pustaka Belajar.
- Lubis, Solly, 1997, *Umat Islam dalam Globalisasi*, Jakarta, Gema Insani Press.
- Kartono, Kartini, 1990, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, Bandung, Maju Mundur.
- Moleong, Lexy J., 2013 *metode penelitian kualitatif*, Bandung, PT. Remaja Posdakarya.
- Musa, Muhammad, 1998, *metodologi penelitian*, Jakarta, fajar agung

- Muhamad, 2008, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*, Jakarta, PT Raja Grafindo Pesada.
- Milles, Matthew B. dan A. Michael Huberman, 1992, *Analisa Data Kualitatif*, Jakarta, UI-Press.
- Menteri Pertanian Republik Indonesia, Peraturan Menteri Pertanian Nomor 273/Kpts/OT.160/4/2007 Tentang Pedoman Pembinaan Kelembagaan Petani, Jakarta.
- Machendawaty, Nanih dan Agus Ahmad Syafe'I, 2001, *Pengembangan Masyarakat Islam Dari Idologi Sampai Tradisi*, Bandung, Remaja Rosda Karya.
- Mardikantok, Totok dan Poerwoko Soebianto, 2017. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Pespektif Kebijakan Publik*, Alfabeta. Bandung.
- Mardi Yatmo Hutomo, dalam Naskah No.20 Juni-Juli 2000, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bidang Ekonomi: Tinjauan Teoritik dan Implementasi*
- Mubyarto, 1996, *Ekonomi Rakyat Dan Program IDT*, Yogyakarta, Aditya Media
- Mulyana, 2000, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Jakarta, PT Remaja Rosdakarya
- Maria Giovani Barutu, "strategi pengembangan agroindustri nenas berbasis kelompok tani di desa kwalu nenas kecamatan tambang kabupaten Kampar"
- Nasir, Haidir, 2000 "Pemberdayaan dalam Repitalisasi Gerakan Muhammadiyah" dalam Buku "*muhammadiyah dan pembedayaan umat*", Yogyakarta, Adipura.
- Notohamidjojo, 1991, *Kepemimpinan dan Pembinaan Pemimpin*, Salatiga, UKS Wacana dan Yayasan Bina Dharma.
- Sugiono, cetakan ke-11 2010 *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung, Alfabeta.
- Sumodiningrat, Gunawan, 1999, *Pemberdayaan Masyarakat dan JPS*, Jakarta, Pustaka Utama.
- Taqliziduhu, Ndhara, 1990, *Pembangunan Masyarakat* Jakarta, Rineka Cipta.
- TH. Endang Purwoastuti, Elisabet Siwi Welyani, 2014, *Metode Penelitian*, Yogyakarta, Pustaka Baru Press
- W. David Johnson, 2012, *Dinamika Kelompok (Teori dan Keterampilan)*, Jakarta, PT Indeks



Winardi, J., 2003, *Teori Organisasi dan Pengorganisasian*, Jakarta, PT aja Grafindo Persada

Yanuar Ikbali, 2012, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif*, Bandung, PT Refika Aditama

**Internet:**

Budi Whyono, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat* tersedia di (online) :  
<http://www.pendidikanekonomi.com/2012/12/pemberdayaan-ekonomi-masyarakat.html?m=1> (11 februari 2018)

Danu Sabda, *Sosiologi petani desa*, tersedia (online) di :  
<http://danusabda.wordpress.com/2010/05/21/sosiologi-petani-desa/> diakses Tanggal 22 Mei 2018

Fikhsosua, “Teori dan Teknik Pemberdayaan Masyarakat” (Online), tersedia :  
<http://fikhsosua.blogspot.co.id/2012/03/teori-dan-teknik-pemberdayaan.html/> (22 Februari 2018)

Masyarakat, Definisi Pemberdayaan,  
<http://www.pengertianmenurutparaahli.net/pengertian-pemberdayaan-masyarakat-dan-contohnya/> diakses 23 February 2018

Tani, Kelompok, [http://id.wikipedia.org/wiki/kelompok\\_tani](http://id.wikipedia.org/wiki/kelompok_tani) diakses 29 oktober 2017

Wikipedia, “Ekonomi – Wikipedia bahasa indonesia”  
<https://id.m.wikipedia.org/wiki/Ekonomi> diakses 28 februari 2018





Gambar. 1 Penaburan Bibit Sayuran dan Pupuk



Gambar. 2 Kol Tumbuh Subur Siap Untuk di Panen



Gambar. 3 Para Petani Memanen Kol



Gambar. 4 Petani Memanen Wortel



Gambar. 5 Lahan Kebun Kacang Panjang





Gambar. 6 Lahan Sawi



Gambar. 7 Para Anggota Kelompok Tani Sayur



Gambar. 8 Saya bersama petani membersihkan Hama

